

**PENGUKURAN DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai
Gelar Magister pada Program Studi Magister Akuntansi



ARIESTYA RETNANINGTYAS
041224253015

Program Studi Magister Akuntansi
Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
Surabaya
2016

**PENGUKURAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI**

Diajukan Oleh

ARIESTYA RETNANINGTYAS
NIM. 041224253015

Telah disetujui oleh

Pembimbing Utama,



Dr. Zaenal Fanani, SE, MSA, Ak. CA Tanggal: 29 / 8 / 2016
NIP. 1979052020066041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga



Dr. Hj. Hamidah, Dra. M.Si, Ak. CA Tanggal: 29 / 8 / 2016
NIP. 196407241989022001

Yang bertanda dibawah ini, menyatakan bahwa:

Nama: Ariestya Retnaningtyas
NIM. 041224253015

Telah melakukan perbaikan terhadap Tesis yang berjudul "**PENGUKURAN
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KONSERVATISME AKUNTANSI**"



PERNYATAAN

Saya, (Ariestya Retnaningtyas, 041224253015), menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah asli dan benar-benar hasil karya penulis sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan penulis, serta bukan merupakan hasil pinjauan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis tesis ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 15 Agustus 2016

... dan pernyataan,



Ariestya Retnaningtyas

041224253015

DECLARATION

I (Ariestya Retnaningtyas, 041234253015), declare that:

1. My thesis or gender and truly my own creation, and is not another's person work made under my name, or a piracy or plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in Airlangga University or in any other universities colleges.
2. This thesis does not contain any work or opinion or published by anyone, unless already acknowledged or referred to by giving the author's name and stated in the references.
3. This statement is true, if in the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to receive an academic sanction in the form of removal of the degree obtained through this thesis and other sanctions in accordance with the prevailing norms and regulations in Airlangga University.

Surabaya, 15 Agustus 2016



Ariestya Retnaningtyas

041234253015

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme”. Penelitian tesis ini dilakukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Magister jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Pada kesempatan ini peneliti tidak lupa untuk menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penulisan penelitian tesis ini

1. Allah Yang Rahman dan Rohim, yang mengizinkan saya menyelesaikan seluruh proses ini, yang memberikan penulis pertolongan.
2. Prof. Dr. Dian Agustia, SE. M.Si.,Ak.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk belajar dan menyelesaikan studi pada program Magister akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
3. Dr. Hj. Hamidah, Dra. M.Si.,Ak.CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi yang telah banyak memberikan motivasi, saran dan masukan kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini
4. Dr. Zaenal Fanani,SE.,M.SA.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta banyak berkontribusi dalam penulisan tesis ini, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Magister Akuntansi Universitas Airlangga.

5. Dr. Wiwik Dianawati., Dra.,M.Si.,Ak selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan untuk perbaikan penelitian tesis ini.
6. Prof. Dr. Soegeng Soetedjo, SE., Ak., CA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan untuk perbaikan penelitian tesis ini.
7. Bapak Iman Harymawan, SE., MBA., PhD., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan untuk perbaikan penelitian tesis ini
8. Suamiku Achmad Djaffarudin Moeksin, dan putraku Ahmad AUFAR ALFATIH Moeksin, yang telah menjadi *booster* dalam penulisan tesis ini.
9. Orang tuaku tersayang, terimakasih atas dukungan moral dan materiil serta doa restu selama ini yang diberikan kepada penulis
10. Teman-teman Sekber terimakasih atas bantuan dan dukungannya.
11. Mbak Weni dan Mas Tantra terimakasih atas kursus singkat SmartPLS nya
12. Putri Madita Sari, terima kasih atas dukungannya selama kuliah dan pengerjaan tesis.
13. Teman-teman Magister Akuntansi Angkatan 2012 genap. Terimakasih atas kenangan belajar bersamanya
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata seperti pepatah mengatakan “Tidak ada gading yang tak retak” begitu juga dengan penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna.

Surabaya, 21 Juli 2016

Penulis

**PENGUKURAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KONSERVATISME AKUNTANSI**

ARIESTYA RETNANINGTYAS

Email: ariestyaretnaningtyas89@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *debt covenant*, litigasi, regulasi, pajak, konflik kepentingan *bondholders-shareholders*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesiaperiode 2015 yakni sebanyak 145 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 113 perusahaan. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis jalur dengan software SmartPLS 3. Penelitian menggunakan 3 proksi pengukuran untuk mengukur konservatisme *unconditional*—cadangan tersembunyi, akrual non operasional, dan rasio nilai buku terhadap nilai pasar—dan satu ukuran konservatisme *conditional* yaitu asimetri pengakuan laba Basu (2997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi konservatisme *unconditional* dan *conditional* dapat membentuk pengukuran baru yang dalam penelitian ini disebut sebagai konservatisme faktorial. Penelitian menunjukkan hanya konflik kepentingan antara *bondholders-shareholders* yang memiliki pengaruh terhadap konservatisme.

Kata kunci: konservatisme, konservatisme *conditional*, konservatisme *unconditional*, *debt covenant*, hutang, litigasi, pajak, konflik kepentingan *bondholders-shareholders*.

**MEASUREMENT AND FACTORS AFFECTING ACCOUNTING
CONSERVATISM**

ARIESTYA RETNANINGTYAS Email:

ariestyaretnaningtyas89@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the effect of debt covenant, litigation, regulation, tax, conflict of interest between bondholders and shareholders, and managerial ownership on conservatism. The population of this research is manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange in period 2015 as many as 145 companies. The sample selection is conducted by using purposive sampling method and obtained samples are 113 companies. Analysis technique to examine the hypotheses is path analysis with Partial Least Squares with SMART PLS 3 software. This research use three proxy measurement to measure unconditional conservatism—hidden reserve, non operating accrual, and book-to-market—and a measure of conditional conservatism based on Basu's asymmetric timelines of earnings (1997). The result of this research indicate that both unconditional and conditional measure of conservatism can build a new measure of conservatism called as conservatism factorial in this research. The research shows only conflict between bondholders-shareholders has effect on conservatism.

Keywords : conservatism, conditional conservatism, unconditional conservatism, debt covenant, liability, litigation, tax, conflict of interest between bondholders-shareholders, managerial ownership.

DAFTAR ISI

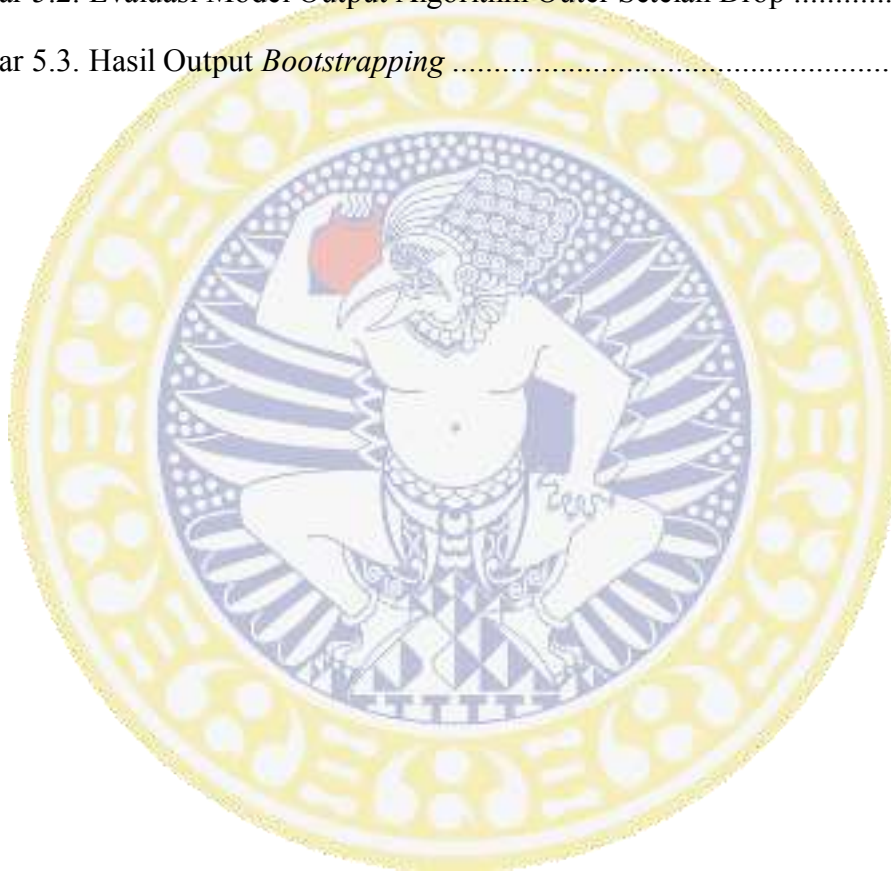
Halaman Pengesahan Setelah Lulus Ujian dan Revisi	i
Halaman Pengesahan Panitia Penguji	ii
Pernyataan Orisinalitas Tesis	iii
<i>Declaration Originality Thesis</i>	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kontribusi Penelitian	10
1.4.1. Kontribusi Teori	10
1.4.2. Kontribusi Praktis	10
1.4.3. Kontribusi Kebijakan	11
BAB 2	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Penelitian Terdahulu	13

2.2. Landasan Teori	36
2.2.1. Teori Akuntansi Positif (TAP).....	36
2.2.2. Teori Keagenan.....	40
2.2.3. Pengertian Konservatisme	41
2.2.4. Faktor-Faktor Pendorong Konservatisme.....	42
BAB 3	44
RERANGKA KONSEPTUAL.....	44
3.1. Rerangka Konseptual Penelitian	44
3.2. Perumusan Hipotesis	47
BAB 4	56
METODOLOGI PENELITIAN	56
4.1. Jenis Penelitian	56
4.2. Obyek Penelitian.....	56
4.3. Populasi dan Sampel	56
4.4. Pengumpulan Data	57
4.5. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	58
4.5.1. Variabel Independen	58
4.5.2. Variabel Dependen.....	63
4.6. Teknik Analisis Data.....	69
4.6.1. Analisis <i>Partial Least Squares</i> (PLS)	69
4.6.2. Pemodelan dalam PLS.....	70
4.6.3. Evaluasi Model	71
4.6.4. Pengujian Hipotesis.....	73
BAB 5	75
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	75
5.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	75

5.2. Statistik Deskriptif	75
5.3. Analisis PLS	81
5.4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	85
5.5. Pembahasan	87
5.5.1. Pengaruh <i>Debt Covenant</i> terhadap Konservatisme.....	87
5.5.2. Pengaruh Litigasi terhadap Konservatisme	88
5.5.3. Pengaruh Regulasi terhadap Konservatisme	89
5.5.4. Pengaruh Pajak terhadap Konservatisme	90
5.5.5. Pengaruh Konflik Kepentingan <i>Bondholders-Shareholders</i> terhadap Konservatisme.....	91
5.5.6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme	91
5.5.7. Pengaruh <i>Growth</i> terhadap Konservatisme	92
BAB 6	93
SIMPULAN DAN SARAN	93
6.1. Simpulan.....	93
6.2. Keterbatasan	93
6.3. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

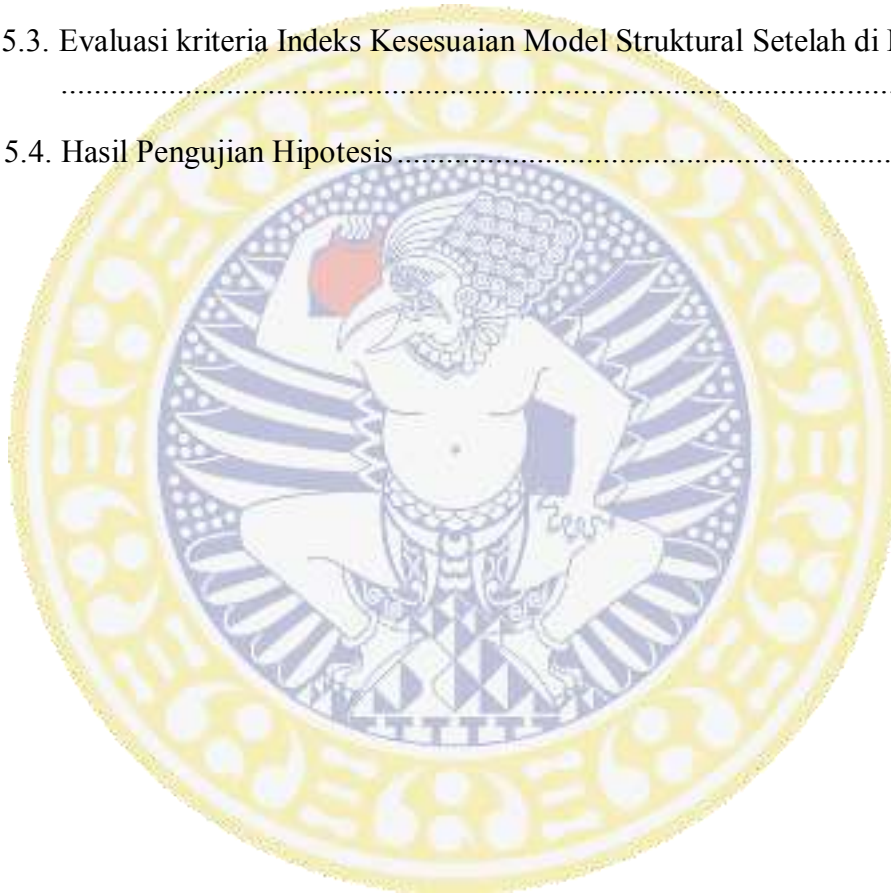
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Rerangka Konseptual Konservatisme: Pengukuran dan Faktor-Faktor Penentu	47
Gambar 4.1. Model Pengujian Hipotesis Konservatisme: Faktor-Faktor Penentu Konservatisme.....	74
Gambar 5.1. Evaluasi Model Output Algorithm Outer.....	81
Gambar 5.2. Evaluasi Model Output Algorithm Outer Setelah Drop	83
Gambar 5.3. Hasil Output <i>Bootstrapping</i>	85



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme	32
Tabel 4.1. Prosedur Pemilihan Sampel	57
Tabel 5.1. Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 5.2. Evaluasi kriteria Indeks Kesesuaian Model Struktural	82
Tabel 5.3. Evaluasi kriteria Indeks Kesesuaian Model Struktural Setelah di Drop	83
Tabel 5.4. Hasil Pengujian Hipotesis	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 3: Algoritma PLS



BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penelitian, motivasi penelitian, perbedaan dengan penelitian sebelumnya, masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian.

1.1. Latar Belakang

Dalam menyajikan informasi, akuntan dituntut untuk menyediakan suatu pengungkapan yang menyeluruh dan benar dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Terkait dengan pengungkapan yang menyeluruh dan benar ini, terdapat konsep yang dinamakan konservatisme yang timbul karena adanya dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Konsep akrual ini pada dasarnya memperbolehkan adanya pencatatan nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan keluar masuknya kas di masa mendatang baik yang akibat transaksi di masa lalu maupun di masa sekarang, disamping pencatatan nilai riil dari transaksi keuangan. Karena kemungkinan di masa mendatang bersifat tidak pasti, akuntan menerapkan konservatisme, yakni suatu bentuk antisipasi atas ketidakpastian yang ditimbulkan dari aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang.

Konservatisme secara mudah dapat dipahami sebagai sikap kehati-hatian (*prudent*) dalam kondisi yang tidak pasti atas kemungkinan yang terjadi di masa mendatang, namun banyak pula para akuntan yang menerjemahkannya sebagai kecenderungan untuk melaporkan transaksi keuangan secara pesimis. Apabila hal ini yang berlaku, maka akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true*

value tetapi cenderung melaporkan angka akuntansi yang lebih rendah dari yang seharusnya.

Pengertian konservatisme yang beragam pada dasarnya dapat disederhanakan ke dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa konservatisme berhubungan dengan kriteria seleksi diantara beberapa prinsip akuntansi yang mendorong minimasi pelaporan kumulatif laba dengan memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, menurunkan penilaian aset, dan menaikkan penilaian kewajiban (Givoly dan Hayn, 2000). Pandangan pertama ini lebih banyak dikenal dengan *unconditional conservatism* atau konservatisme *ex ante* atau konservatisme berdasarkan akuntansi. Berbeda dengan pandangan kedua yang menyatakan bahwa konservatisme bergantung pada kondisi pasar atau berita. Menurut sudut pandang ini, tingkatan konservatisme akan lebih tinggi seiring dengan bertambahnya perbedaan dalam tingkatan verifikasi yang dibutuhkan untuk mengindikasikan adanya kerugian ekonomis dibandingkan untuk mengindikasikan adanya keuntungan ekonomis (Basu, 1997). Dampak dari konservatisme jenis ini adalah cerminan laba dalam jangka panjang akan kurang persisten dan sulit bagi investor untuk mendeteksi konservatisme. Konservatisme pada pandangan kedua lebih banyak disebut sebagai *conditional conservatism* atau konservatisme *ex post*.

Ketika pengertian konservatisme semakin berkembang dan dibawa ke dalam ranah penelitian, maka yang muncul adalah berbagai penelitian konservatisme dengan pengukuran konservatisme yang didasarkan pada dimensi-dimensi konservatisme yang berbeda. Ada yang mengukur konservatisme dari sisi ketepatanwaktuan pengakuan laba dan rugi, ada pula yang memandang

konservatisme dari sisi penurunan aset bersih yang dilaporkan perusahaan. Implikasinya adalah, ketika seorang peneliti konservatisme membuat kesimpulan mengenai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya berdasarkan pada satu ukuran saja, maka hasilnya belum tentu sama ketika pengukuran konservatisme lainnya digunakan dalam penelitian. Hal ini dikatakan sebagai bias *mono-operation*. Konsekuensi dari bias *mono-operation* adalah meningkatnya risiko kesalahan (*error*) pada masing-masing ukuran konservatisme, khususnya apabila ukuran-ukuran konservatisme tersebut belum benar-benar divalidasi.

Untuk mengatasi bias *mono-operation*, pada dasarnya terdapat dua hal yang dapat dilakukan. Pertama adalah melakukan triangulasi dengan menggunakan beberapa ukuran konservatisme dalam satu penelitian untuk mengonfirmasi hasil, yang kedua adalah melakukan analisis faktor konfirmatori untuk membentuk ukuran konservatisme baru yang terdiri atas ukuran-ukuran konservatisme yang telah ada. Alternatif kedua dianggap lebih unggul karena mampu menggunakan informasi dari masing-masing ukuran konservatisme secara lebih efisien dengan menyediakan satu kesimpulan yang sifatnya menyeluruh. Penelitian ini memilih alternatif kedua untuk mengatasi bias *mono-operation* dalam masing-masing pengukuran.

Ukuran konservatisme yang telah ada dan banyak digunakan antara lain adalah asimetri pengakuan atas keuntungan dan kerugian, cadangan tersembunyi, *book-to-market*, dan akrual non operasional. Ukuran ini dapat dikelompokkan lagi ke dalam dua kelompok konservatisme yang telah disebutkan yakni konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional*. Setelah itu, konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional* dapat dianalisis

faktor konfirmatorinya untuk dibentuk menjadi satu ukuran konservatisme baru sebagai alternatif pengukuran yang sudah ada.

Ukuran konservatisme alternatif yang baru dibentuk kemudian dapat digunakan dalam pengujian. Penelitian ini memilih untuk mengujinya pada faktor-faktor pendorong konservatisme karena pada penelitian-penelitian sebelumnya banyak ditemukan kesimpulan yang berbeda mengenai pengaruh suatu faktor penentu tertentu terhadap konservatisme ketika digunakan ukuran konservatisme yang berbeda. Sebagai contoh, Lafond dan Roychowdhury (2008) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme dengan konservatisme diukur menggunakan spesifikasi Basu (1997). Hasilnya ditemukan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Pada penelitian lain seperti pada penelitian Wulansari dan Riduwan (2014) yang meneliti hubungan keduanya dengan menggunakan ukuran akrual tidak ditemukan pengaruh yang signifikan diantara keduanya. Perlu diperhatikan, Wang, Hogartaigh, dan Zijl (2009) juga menyatakan bahwa spesifikasi Basu (1997) memuat bias *upward*. Jadi penarikan kesimpulan hanya dengan menggunakan satu ukuran bisa saja menciptakan bias. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa pilihan peneliti terhadap ukuran konservatisme dapat mempengaruhi hasil penelitian, terlebih ketika ukuran-ukuran tersebut belum divalidasi. Menggunakan PLS, ukuran-ukuran konservatisme akan divalidasi terlebih dahulu apakah termasuk dalam ukuran atau atribut-atribut yang mengukur hal yang sama dan apabila benar akan dikelompokkan ke dalam satu konstruk.

Watts (2003a) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme diantaranya adalah *debt covenant*, regulasi, litigasi, dan

perpajakan. Lafond dan Roychowdhury (2008) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajer berpengaruh negatif terhadap konservatisme. Ahmed, Harris, Billings dan Morton (2002) meneliti konflik kepentingan *bondholders-shareholders* terhadap konservatisme. Penelitian ini akan menggunakan faktor-faktor tersebut untuk diteliti kembali pengaruhnya menggunakan ukuran konservatisme alternatif yang dibentuk.

Terdapat beberapa pendekatan untuk meneliti konservatisme akuntansi. Pendekatan pertama dapat dimulai dari penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu konservatisme. Pendekatan kedua berkaitan dengan faktor eksternal yang merupakan respon dari pasar atas adanya konservatisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang pertama dalam meneliti konservatisme.

Penelitian ini memiliki 2 motivasi utama: (1) membangun ukuran alternatif konservatisme dan (2) menguji faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme menggunakan ukuran alternatif yang dibentuk.

Motivasi pertama berkaitan dengan pembentukan ukuran konservatisme alternatif. Ukuran alternatif yang dibuat adalah konstruk konservatisme *unconditional* dan konservatisme faktorial. Setidaknya terdapat 2 permasalahan yang dapat diselesaikan dengan membentuk ukuran komposit yaitu bias *mono-operation* dan bias *upward* atau *downward* dari masing-masing ukuran. Bias *mono-operation* merupakan bias yang timbul dari penggunaan ukuran secara tunggal untuk suatu konstruk dan penarikan kesimpulan atau inferensi berdasarkan satu ukuran tersebut saja. Konsekuensi dari bias *mono-operation* adalah meningkatnya risiko kesalahan (*error*) pada masing-masing ukuran konservatisme, khususnya apabila ukuran-ukuran konservatisme tersebut belum

benar-benar divalidasi. Wang et al. (2009) menunjukkan bahwa cadangan tersembunyi dan BTM terpengaruh oleh tingkat pertumbuhan perusahaan. Cadangan tersembunyi akan terakumulasi ketika perusahaan dalam tahap bertumbuh dan berkurang ketika tingkat pertumbuhan melambat. Sebagaimana cadangan tersembunyi merupakan bagian dari nilai pasar perusahaan, proses akumulasi dan pelepasan cadangan tersembunyi juga akan memengaruhi BTM. Dengan kata lain, BTM akan cenderung *overstate* ketika perusahaan mengalami pertumbuhan dan akan cenderung *understate* dalam kondisi sebaliknya. Qiang (2007) telah membagi konstruk konservatisme ke dalam dua kelompok yakni konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional* dan melakukan pengujian faktor-faktor penentu terhadap dua jenis konservatisme tersebut. Penelitian ini melengkapi penelitian Qiang (2007) dengan membangun komposit-komposit konservatisme berdasarkan ukuran-ukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian Wang et al. (2009). Sepanjang *error* pada setiap ukuran tidak memiliki korelasi yang tinggi, ukuran komposit sebagai alternatif ukuran konservatisme akan bersifat superior dalam hal penggunaan informasi pada masing-masing ukuran konservatisme secara lebih efisien, dicapai dengan cara menggabungkan ukuran-ukuran konservatisme dan saling meniadakan (*offset*) *error* pengukuran pada setiap ukuran konservatisme. Penelitian ini menggunakan seluruh ukuran konservatisme yang diteliti Wang et al. (2009) kecuali asimetri akrual terhadap arus kas karena ukuran ini sangat jarang digunakan dalam penelitian pasar modal, khususnya di Indonesia. Perbedaan lain adalah apabila dalam penelitian Wang et al. (2009) asimetri ketepatanwaktuan laba diukur menggunakan spesifikasi Basu (1997), maka dalam penelitian ini

digunakan spesifikasi asimetri ketepatan waktu laba menurut Khan dan Watts (2009) yang merupakan turunan dari spesifikasi Basu (1997) agar diperoleh ukuran yang bersifat *firm-specific*.

Motivasi kedua adalah menguji faktor-faktor penentu konservatisme menggunakan ukuran alternatif yang dibentuk. Faktor-faktor penentu yang diteliti adalah *debt covenant*, litigasi, perpajakan, regulasi, kepemilikan manajerial, dan konflik *bondholders-shareholders* (ketidakpastian operasi, tingkat dividen, dan *leverage*). Penelitian terhadap faktor-faktor penentu konservatisme telah dilakukan sebelumnya (Agustina, Rice, dan Stephen, 2015; Ahmed et al., 2013; Brilianti, 2013; Fatmariansi, 2013; Hani, 2012; Juanda, 2007; Lafond dan Roychowdhury, 2008; Lasdi, 2009; Novikasari, Ritonga, dan Sofyan, 2014; Qiang, 2007; Sari, 2004; Sari dan Adhariani, 2009; Widya, 2004; Wulansari dan Riduwan, 2014). Terdapat beberapa kesimpulan yang berbeda dalam penelitian tersebut. Sebagai contoh, Qiang (2007) menemukan *debt covenant* berpengaruh positif sementara Widya (2004), Wulansari dan Riduwan (2014), Agustina et al. (2015), Fatmariansi (2013), Lasdi (2009) tidak menemukan pengaruh signifikan dari *debt covenant* terhadap konservatisme. Litigasi ditemukan berpengaruh positif pada penelitian Qiang (2007), Widya (2004), Oktomegah (2012), Sari dan Adhariani (2009) sementara litigasi ditemukan tidak berpengaruh signifikan pada penelitian Agustina et al. (2015). Regulasi ditemukan berpengaruh positif pada penelitian Qiang (2007) dan Sari dan Adhariani (2009). Pajak berpengaruh positif pada penelitian Qiang (2007) dan tidak berpengaruh signifikan pada penelitian Agustina et al. (2015). Ahmed et al. (2002) dan Juanda (2007) menemukan bahwa konflik kepentingan yang diprosikan oleh ketidakpastian operasi, tingkat

dividen, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme ketika konservatisme diukur menggunakan BTM sementara Sari (2004) hanya menemukan pengaruh positif dari ketidakpastian operasi dan tingkat dividen pada hubungan antara konflik kepentingan *bondholders-shareholders* dengan konservatisme. Kepemilikan manajerial ditemukan berpengaruh negatif terhadap konservatisme pada penelitian Lafond dan Roychowdhury (2008) dan tidak signifikan pada penelitian lainnya (Brilianti, 2003; Novikasari et al., 2014; Oktomegah, 2012; Wulansari dan Riduwan, 2014). Adanya ketidakkonsistenan hasil menjadi motivasi untuk dilakukannya pengujian menggunakan ukuran konservatisme alternatif atau faktorial untuk menghindari bias *mono-operation* pada kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya.

Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini membangun ukuran konservatisme baru sebagai alternatif ukuran konservatisme yang telah ada. Dalam penelitian terdahulu, ukuran konservatisme hanya digunakan secara tunggal atau bersama-sama dalam satu penelitian namun tidak ada yang dikompositkan atau disatukan atas dasar operasionalisasinya atau konvergensinya dengan ukuran-ukuran yang lain. Penelitian ini menyatukan beberapa ukuran melalui analisis faktor konfirmatori untuk membangun ukuran alternatif konservatisme yang dianggap lebih baik dari sisi kesimpulan yang dihasilkan.

Kedua, penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme terhadap ukuran yang baru dibentuk. Faktor-faktor akan diuji pengaruhnya terhadap konservatisme menggunakan ukuran konservatisme faktorial.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, masalah penelitian ini terkait pengukuran dan faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah atribut-atribut konservatisme *unconditional* (cadangan tersembunyi, *book-to-market*, dan akrual non operasional) dan konservatisme *conditional* merupakan representasi konservatisme?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi konservatisme?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji representasi atribut-atribut (1) konservatisme *conditional* (akrual non operasional, BTM, dan cadangan tersembunyi) (2) konservatisme faktorial (konservatisme *conditional* dan *unconditional*), dan (3) konflik kepentingan *bondholders-shareholders* (ketidakpastian operasi, tingkat dividen, dan *leverage*), berbeda satu dengan lainnya atau tidak tumpang tindih (*overlap*).
2. Menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

1.4. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian mencakup kontribusi terhadap teori, kontribusi praktis, dan kontribusi dalam penyusunan kebijakan. Secara rinci masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1. Kontribusi Teori

Penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menguji teori tetapi untuk mengembangkan teori. Penelitian mencoba membangun konstruk konservatisme berdasarkan pengukuran-pengukuran yang menangkap konservatisme dari berbagai dimensi. Penelitian ini membangun suatu ukuran konservatisme yang diharapkan mampu mengatasi bias *mono-operation* maupun bias yang sifatnya melekat pada masing-masing ukuran atau atribut konservatisme. Penelitian juga mencermati bahwa rasionalisasi yang dibuat oleh Watts (2003a, 2003b) mengenai pengaruh kontrak seperti kontrak hutang/*debt covenant* terhadap konservatisme berpotensi untuk menjadi teori baru apabila terbukti bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Bagi kreditor, hasil penelitian memberikan gambaran mengenai sejauhmana *debt covenant* mampu memengaruhi konservatisme yang dilaporkan dalam laporan keuangan karena hal tersebut menunjukkan seberapa besar perlindungan yang tersedia bagi kreditor. Ketika *debt covenant* mampu memengaruhi konservatisme, maka posisi kreditor akan lebih aman karena figur yang dilaporkan dalam laporan keuangan menunjukkan tingkat yang lebih hati-hati terkait aset bersih perusahaan yang dilaporkan, yang menjadi perhatian para kreditor.

Bagi pemegang saham, apabila hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme, maka pemegang saham atau calon investor dapat meyakini bahwa peran manajer sebagai agen dapat

disatukan dalam mengemban kepentingan prinsipal. Ini karena kepemilikan manajerial berfungsi sebagai substitusi atau pengganti konservatisme.

Hipotesis mengenai litigasi yang dalam penelitian ini diproksikan oleh *dummy* KAP *Big 4* menyiratkan bahwa apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, yang mana memiliki risiko litigasi yang lebih tinggi dibandingkan KAP non *Big 4*, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih konservatif. Jika hipotesis terbukti, maka pertimbangan apakah laporan keuangan diaudit oleh KAP *Big 4* atau tidak mampu menunjukkan seberapa jauh tingkat kehati-hatian perusahaan dalam melaporkan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin “dipandang” sebagai perusahaan yang konservatif, dapat menggunakan jasa audit yang ditawarkan oleh KAP *Big 4*. Di lain sisi, pengguna laporan keuangan juga dapat melakukan *screening* tentang karakteristik perusahaan yang konservatif atau liberal melalui identitas KAP yang mengaudit perusahaan.

1.4.3. Kontribusi Kebijakan

Salah satu kontribusi penelitian ini adalah masukan dan umpan balik bagi instansi penyusun standar. Konservatisme telah tumbuh dan berkembang sebagai respon dari permintaan para kreditur dalam mengamankan jaminan atas pinjamannya, auditor dalam menghadapi tuntutan dari penyajian laporan audit yang menyesatkan, perusahaan dari kemungkinan sebagai *suspect* beragam peraturan dan kewajiban perpajakan, dan berbagai sumber permintaan atas konservatisme. Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam menentukan posisi konservatisme disamping netralitas yang saat ini lebih diusung oleh para pembuat kebijakan (DSAK, IASB, FASB). Apabila

hasil menunjukkan bahwa *debt covenant*, litigasi, regulasi, pajak, dan konflik kepentingan *bondholders-shareholders* berpengaruh positif terhadap konservatisme, dan apabila kepemilikan manajerial tidak mampu berperan sebagai substitusi konservatisme, maka pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan konservatisme untuk ada dalam batasan tertentu sepanjang laporan keuangan ditujukan untuk menyediakan *decision usefulness* bagi investor dan kreditur yang umumnya adalah *risk averse*.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu terkait pengukuran dan faktor-faktor penentu konservatisme serta teori yang melandasinya.

2.1. Penelitian Terdahulu

Wang et al. (2009) mengamati bahwa paling tidak terdapat lima ukuran konservatisme yang utama yang digunakan dalam penelitian empiris mengenai konservatisme, baik secara bersama-sama maupun tunggal. Lima ukuran tersebut masing-masing mengukur konservatisme melalui ketepatanwaktu asimetri laba, asimetri akrual terhadap arus kas, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, cadangan tersembunyi, dan akrual negatif. Sejauh ukuran-ukuran tersebut digunakan untuk menguji teori dan hipotesis mengenai konservatisme akuntansi, hasil empiris yang diperoleh dapat berbeda bergantung pada pilihan ukuran yang digunakan. Hal ini mengakibatkan validitas dan signifikansi hasil penelitian dari suatu ukuran konservatisme tertentu bersifat *tentative*. Berdasarkan alasan tersebut, dilakukan penelitian mengenai validitas konstruk pada lima ukuran konservatisme yang telah disebutkan. Aspek validitas konstruk yang diteliti adalah validitas konvergensi, validitas *concurrent*, konsistensi internal, dan validitas hasil statistik. Hasil validitas konvergensi menunjukkan bahwa asimetri ketepatanwaktu laba dan asimetri akrual terhadap arus kas berkumpul dalam satu kelompok sementara tiga pengukuran lainnya membentuk satu kelompok yang berbeda. Dalam setiap kelompok, setiap ukuran konservatisme berkorelasi positif dengan ukuran lainnya. Pengujian antar kelompok secara garis besar menunjukkan bahwa keduanya

berhubungan negatif atau merupakan kelompok yang berbeda. Validitas *concurrent* lebih sulit untuk diteliti karena untuk membandingkan bahwa suatu ukuran konservatisme telah mengukur sampel dengan benar, nilai konservatisme *benchmark* harus dimiliki oleh sampel yang diteliti terlebih dahulu. Setidaknya terdapat dua literatur yang membahas mengenai validitas *concurrent* asimetri ketepatanwaktuan laba, sementara untuk ukuran lainnya masih belum ditemukan. Berdasarkan literatur yang telah ada, validitas *concurrent* asimetri ketepatanwaktuan laba masih rendah dan belum konklusif. Literatur pertama yang bersumber dari Basu (1997) menyediakan dukungan terhadap validitas *concurrent* asimetri ketepatanwaktuan laba yang dilihat dari sifat *mean-reverting* laba, suatu sifat yang menjadi implikasi dari asimetri ketepatanwaktuan laba sebagai interpretasi dari akuntansi konservatif, yang dapat digunakan sebagai *benchmark* eksternal. Ukuran yang dibangun oleh Basu menunjukkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi ketika tren *mean-reverting* semakin besar dalam sampel pengamatan. Literatur kedua yang bersumber dari Givoly dan Hayn (2000) menguji validitas *concurrent* dengan membentuk kelompok perusahaan yang agresif dan kelompok perusahaan dengan praktik akuntansi yang normal. Berdasarkan figur tersebut, seharusnya kelompok agresif memiliki tingkat konservatisme yang lebih rendah jika diukur menggunakan asimetri ketepatanwaktuan laba milik Basu (1997). Sayangnya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan diantara dua kelompok perusahaan tersebut. Validitas hasil statistik juga hanya dapat memberikan informasi yang terbatas karena hanya terdapat satu literatur yang ditemui yang membahas salah satu atau beberapa ukuran konservatisme yang diteliti. Literatur tersebut pada intinya menunjukkan bahwa asimetri ketepatanwaktuan laba

mengandung bias *upward*. Hal ini diketahui dengan jalan melakukan simulasi Monte Carlo, yakni dengan mengaplikasikan ukuran yang dibentuk oleh Basu (1997) pada sampel perusahaan yang disimulasi oleh komputer. Hasilnya meski data yang menjadi input tidak memiliki konservatisme akuntansi, ukuran konservatisme Basu (1997) tersebut tetap menunjukkan tingkat konservatisme tertentu. Asimetri yang ditunjukkan atas respon laba terhadap imbal saham negatif dan positif yang terjadi pada dasarnya merupakan bias sebagai akibat dari distribusi data sampel. Terkait konsistensi internal, yakni kriteria yang mewajibkan adanya konsistensi nilai ketika dilakukan pengulangan pada subyek yang sama namun dipisahkan dengan interval waktu yang relatif pendek, ukuran konservatisme Basu (1997) menunjukkan konsistensi yang lebih rendah dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Rasio nilai pasar terhadap nilai buku memiliki tingkat yang stabil sepanjang waktu sementara asimetri ketepatanwaktuan laba lebih bersifat acak. Meski konservatisme wajar untuk berubah dari waktu ke waktu, namun seharusnya perubahan bersifat meningkat sedikit demi sedikit dan bukannya berfluktuasi tajam. Berdasarkan penelitian terhadap aspek validitas konstruk di atas, dua kelompok ukuran yang berbeda yang lebih spesifik dari konstruk konservatisme yang telah ada perlu dibangun. Dua kelompok tersebut dapat berupa konservatisme *conditional* untuk asimetri ketepatanwaktuan laba dan asimetri arus kas terhadap laba dan konservatisme *unconditional* yang mencakup ukuran konservatisme berupa cadangan rahasia, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, dan akrual negatif. Dua kelompok tersebut meski merujuk pada konstruk dasar yang sama namun memiliki sifat yang berbeda, sehingga definisi operasional keduanya juga akan berbeda. Hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran-ukuran konservatisme yang diteliti memuat bias, baik bias yang berhubungan dengan arah nilai yang dihasilkan (*upward* atau *downward*) maupun bias akibat penggunaan satu ukuran tunggal. Untuk mengatasi hal tersebut, maka paling tidak diperlukan beberapa ukuran konservatisme dalam satu kerangka penelitian atau cara lainnya yaitu membangun suatu ukuran komposit dengan tetap memperhatikan adanya konservatisme *conditional* dan *unconditional*. Penelitian Wang et al. (2009) dilakukan sebatas pemeriksaan atas validitas konstruk dan tidak membangun ukuran komposit konservatisme sebagaimana disarankan.

Watts (2003a) mendefinisikan konservatisme sebagai pengenaan tingkat verifikasi yang berbeda untuk mengakui untung dan rugi. Makin besar perbedaan tingkat verifikasi keduanya, maka akuntansi akan semakin konservatif. Pengkritik konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan laba sekarang dinyatakan lebih rendah dari semestinya dan sebaliknya laba mendatang lebih tinggi dari semestinya. Pendukung konservatisme kemudian menggarisbawahi bahwa seseorang tidak boleh hanya melihat pengaruh pada laba selama kurun tertentu saja, melainkan secara kumulatif baik yang tercermin pada neraca dan laba rugi sejak perusahaan beroperasi. Konservatisme mampu berkembang tidak lepas dari peranannya dalam membentuk kontrak yang efisien dan mengurangi litigasi, adanya ketertakaitan pajak penghasilan dengan laba, dan perkembangan dari regulasi akuntansi. Dalam tahun-tahun terakhir, standar yang ada lebih mengutamakan netralitas dibanding konservatisme. Tanpa memahami alasan keberadaan konservatisme dan perkembangannya dalam jangka waktu yang lama, maka konsekuensi yang tidak diinginkan seperti meningkatnya manajer yang

oportunis dan meningkatnya biaya bagi investor dan ekonomi secara umum menjadi tidak terhindarkan.

Pada penelitian selanjutnya, Watts (2003b) menjelaskan bahwa terdapat 4 dasar pengukuran konservatisme yang utama, yakni ukuran berdasarkan aset bersih, ukuran berdasarkan hubungan laba dengan imbal saham, ukuran laba, dan ukuran akrual. Ukuran berdasarkan aset bersih mengestimasi sejauhmana aset bersih dinyatakan lebih rendah akibat konservatisme. Perbedaan verifikasi pada untung dan rugi menyebabkan lebih banyak untuk yang belum diakui daripada rugi yang belum diakui sehingga aset bersih menjadi lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut, aset bersih digunakan untuk mengukur konservatisme. Dua ukuran yang tergolong kelompok ini adalah model penilaian yang dibangun oleh Feltham-Ohlson (1995) dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku (Beaver dan Ryan, 2000). Model penilaian yang pertama mencakup parameter yang merefleksikan tingkat *understatement* pada aset operasi sebagai akibat dari pengenaan tingkat penyusutan yang lebih tinggi atau periode penyusutan yang lebih pendek. Penurunan pada nilai aset operasi akan diikuti dengan penurunan pada aset bersih. Rasio nilai pasar terhadap nilai buku (MTB) pada perusahaan yang menerapkan konservatisme akan lebih tinggi dibandingkan dengan rasio pada perusahaan yang tidak konservatif. Model yang banyak digunakan adalah model yang disusun oleh Beaver dan Ryan (2000) yang meregresi rasio MTB terhadap imbal saham sekarang dan imbal saham enam periode sebelumnya. Basu (1997) menyusun ukuran konservatisme yang didasarkan pada fenomena asimetri pengakuan untung dan rugi. Konservatisme akan semakin tinggi apabila derajat verifikasi atas kerugian jauh lebih rendah dari derajat verifikasi atas keuntungan.

Untuk mengukurnya, dibuat regresi laba terhadap imbal saham tahunan yang belum diekspektasi sebagai proksi dari berita baik (untung) dan buruk (rugi). Laba yang digunakan dalam persamaan adalah laba sebelum item luar biasa dan *discontinued item*. Pada perusahaan yang menerapkan konservatisme, koefisien kemiringan dan daya penjelas pada imbal saham negatif yang belum direalisasi lebih tinggi jika dibandingkan imbal saham positif yang belum direalisasi. Dengan kata lain, rugi yang belum direalisasi akan cenderung diakui segera pada akuntansi yang konservatif dibandingkan dengan keuntungan yang belum direalisasi. Beberapa keuntungan yang belum direalisasi pada periode ini akan direalisasi pada periode mendatang ketika keuntungan memang telah dapat direalisasi. Ukuran konservatisme berdasarkan hubungan laba dengan imbal saham juga akan menunjukkan bahwa laba negatif memiliki kecenderungan untuk berubah atau membalik pada periode setelahnya dibandingkan perubahan pada laba positif. Ini berarti konservatisme menghasilkan persistensi laba yang lebih rendah untuk berita buruk sebagaimana diproksikan oleh imbal saham negatif. Perubahan laba yang sekali waktu menunjukkan bahwa laba saat ini telah mencakup seluruh informasi yang relevan terkait imbal saham. Laba juga sering digunakan untuk mengukur konservatisme. Laba negatif sering mengalami perubahan pada periode setelahnya dan sebagian besar perubahan dapat dijelaskan oleh adanya akrual, sebaliknya laba positif cenderung lebih persisten. Laba negatif cenderung memuat penghapusan aset dan penambahan kewajiban dan karena hal ini sifatnya hanya terjadi dalam satu waktu, laba periode selanjutnya akan cenderung bernilai positif. Apabila digambarkan dalam grafik, maka pengaruh asimetri pada laba akan menunjukkan kecondongan negatif pada distribusi laba.

Kecondongan negatif pada distribusi laba dapat digunakan untuk mengukur laba. Givoly dan Hayn (2000) membentuk ukuran konservatisme berdasarkan akrual. Sebelumnya, profitabilitas, arus kas, dan akrual diteliti perkembangannya dari waktu ke waktu menggunakan statistik deskriptif. Profitabilitas diukur menggunakan komponen laba yang berbeda-beda seperti ROA, rasio laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aset, laba bersih terhadap total penjualan, dan beberapa komponen laba lainnya. Berdasarkan statistik deskriptif, makin banyak perusahaan yang melaporkan kerugian dari waktu ke waktu, sehingga tingkat profitabilitas dari tahun ke tahun menurun. Penurunan profitabilitas dari tahun ke tahun tidak disertai dengan penurunan arus kas. Hal ini menandakan bahwa terjadi akumulasi akrual negatif dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, akrual negatif yang semakin besar akan mencerminkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Penelitian Watts (2003b) menyediakan penjelasan yang menerangkan bahwa akuntansi konservatif paling konsisten dengan alasan pengontrakan dan litigasi, sementara beberapa hasil pengujian juga konsisten dengan alasan terkait pajak dan regulasi. *Abandonment option* (melikuidasi operasi yang menciptakan kerugian) dan manajemen laba meski tampak seperti alternatif penjelasan mengenai tumbuh dan berkembangnya konservatisme tetap tidak mampu menjelaskan beberapa fenomena umum yang menjadi ciri konservatisme, seperti *understatement* pada nilai aset bersih yang sifatnya sistematis.

Lasdi (2009) meneliti beberapa faktor penentu konservatisme seperti kontrak hutang, kontrak kompensasi, biaya litigasi, serta biaya politik dan pajak. Berdasarkan hipotesis *debt covenant*, kontrak hutang diprediksi memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme. Konservatisme dihitung menggunakan

jumlah akrual negatif non operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrak hutang dan biaya litigasi berpengaruh signifikan positif. Kontrak kompensasi dan biaya politik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penman dan Zhang (2002) meneliti pengaruh bersama dari konservatisme dan perubahan tingkat investasi terhadap kualitas laba, yakni kemampuan prediksi laba saat ini terhadap laba mendatang. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang sebelumnya pernah ada jika dipandang dari variabel independen yang mempengaruhi kualitas laba. Apabila pada penelitian terdahulu fokusnya terletak pada pengaruh perubahan estimasi secara temporer yang dapat diamati melalui akrual, maka penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan metode akuntansi yang konservatif yang diterapkan secara konsisten meski tanpa adanya perubahan estimasi. Akuntansi konservatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode akuntansi dan estimasi yang menyebabkan nilai buku dari aktiva bersih lebih rendah dari metode akuntansi lainnya. Akuntansi ini tidak hanya akan berpengaruh terhadap angka-angka dalam neraca, tetapi juga berpengaruh terhadap figur laporan laba rugi. Ketika investasi perusahaan meningkat, akuntansi konservatif akan menghasilkan nilai laba bersih yang lebih rendah dari nilai laba bersih yang diciptakan dari akuntansi liberal. Laba yang lebih rendah akan menciptakan cadangan tersembunyi yang menyediakan manajer fleksibilitas untuk membuat laba mendatang lebih tinggi. Ini berarti dalam kondisi yang konservatif, manajer dapat menciptakan cadangan dengan meningkatkan investasi sehingga laba periode berjalan lebih rendah, dan dapat menggunakan cadangan tersebut dengan menurunkan tingkat investasi sehingga laba mendatang menjadi lebih tinggi. Sejauh perubahan pada tingkat investasi bersifat temporer, maka

perubahan yang terjadi pada tingkat laba juga akan bersifat temporer, dan sifat yang sementara ini menyebabkan laba saat ini tidak menjadi prediktor yang baik mengenai laba mendatang. Penman dan Zhang (2002) membangun metrik C-Score dan Q-Score untuk meneliti pengaruh temporer pada laba. C-Score merupakan ukuran konservatisme yang dilihat dari tingkat *understatement* pada aset bersih operasional sebagai akibat dari penerapan praktik konservatif berupa akuntansi LIFO untuk persediaan serta pembebanan biaya iklan dan riset. C-Score kemudian dijadikan sebagai input untuk menghitung Q-Score yang merupakan proksi kualitas laba. Hasil regresi laba mendatang terhadap Q-Score menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Penelitian juga membuktikan bahwa Q-Score mampu memprediksi imbal saham lebih baik apabila dibandingkan dengan hanya menggunakan faktor-faktor risiko perusahaan yang dapat diidentifikasi saja.

Qiang (2007) meneliti faktor-faktor pendorong konservatisme seperti kontrak, litigasi, pajak, dan regulasi dan menemukan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap konservatisme *conditional* dan *unconditional*. Secara rinci, kontrak akan mendorong konservatisme *conditional*, perpajakan dan regulasi mendorong konservatisme *unconditional*, dan litigasi mendorong dua jenis konservatisme yang ada. Temuan juga menunjukkan bahwa konservatisme *unconditional* mengurangi tingkat konservatisme *conditional*.

Lafond dan Roychowdhury (2008) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme. Kepemilikan manajerial yang dimaksud adalah kepemilikan oleh *Chief Executive Directors* (CEO) namun diluar adanya pemberian saham. Konservatisme diukur sesuai dengan spesifikasi Basu (1997) dengan menambahkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan konservatisme karena adanya pengaruh substitusi. Ketika manajer menjadi pemilik, kepentingannya lebih dapat disatukan dengan kepentingan pemegang saham lain. Akibatnya konservatisme tidak terlalu dibutuhkan sebagai alat pengawasan. Temuan tersebut berdasarkan pada sampel perusahaan di Amerika yang struktur kepemilikannya tersebar dan konflik yang dominan adalah antara manajer dengan pemilik. Apabila kepemilikan manajerial diukur menggunakan kepemilikan lima pemegang saham terbesar, tingkat *alignment* yang ditunjukkan antara manajer dan pemilik akan semakin besar.

Haniati dan Fitriany (2010) meneliti pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi menggunakan beberapa ukuran konservatisme seperti akrual negatif (Givoly dan Hayn, 2000), rasio akrual operasional terhadap total aset, akrual diskresioner model Kasznik, dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Konservatisme diprediksi mampu menurunkan asimetri informasi karena konservatisme membatasi penyajian laba yang tidak dapat diverifikasi serta memastikan semua kerugian telah dicatat dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model dengan kemampuan penjas yang paling tinggi pada hubungan antara konservatisme dengan asimetri informasi secara berturut-turut adalah model Zhang, model Givoly dan Hayn, model Kasznik, dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Meskipun penelitian ini tidak berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme, namun upaya untuk menggunakan beberapa ukuran konservatisme dalam satu penelitian telah menunjukkan bahwa masing-masing ukuran konservatisme memiliki daya

penjelas yang berbeda. Untuk itu pemilihan terhadap ukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian perlu untuk lebih mendapat perhatian.

Sari dan Adhariani (2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme perusahaan antara lain ukuran perusahaan, risiko perusahaan, rasio konsentrasi, intensitas modal, dan rasio *leverage*. Hipotesis biaya politis memprediksi bahwa manajer ingin mengecilkan laba untuk mengurangi biaya politis yang potensial. Semakin besar biaya politis yang dihadapi, perusahaan akan semakin memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba lebih rendah. Biaya politis sering diproksikan oleh ukuran perusahaan sehingga hipotesis ini juga disebut sebagai *size hypothesis*. Selain ukuran perusahaan, biaya politis dapat diamati dari besarnya risiko perusahaan dan rasio konsentrasi. Apabila keduanya semakin besar, maka biaya politis akan semakin besar sehingga menuntut akuntansi yang lebih konservatif. Rasio *leverage* diprediksi memiliki hubungan negatif dengan konservatisme. Pada perusahaan yang memiliki utang relatif tinggi, kreditur memiliki hak yang lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan dua metode perhitungan konservatisme, yakni menggunakan akrual non operasional dan akrual diskresioner. Berdasarkan hasil pengujian, hanya rasio konsentrasi, intensitas modal, dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme.

Ahmed et al. (2002) meneliti konflik *bondholders-shareholders* terkait kebijakan dividen terhadap konservatisme. Konflik kepentingan tersebut diukur dari empat atribut yakni ketidakpastian operasi, kebijakan dividen, tingkat hutang, dan intensitas modal. Ketidakpastian operasi dicerminkan oleh fluktuasi nilai aset dan laba dan apabila fluktuasi positif menyebabkan laba ditahan meningkat secara temporer, maka tidak menutup kemungkinan kenaikan laba ditahan akan didistribusikan kepada pemegang saham yang berakibat pada meningkatnya pembayaran dividen. Tentunya pembayaran dividen berlebih akan meningkatkan konflik antara *bondholders-shareholders*. Akuntansi konservatif berpotensi mengatasi fluktuasi tersebut sehingga mengurangi risiko pembayaran dividen yang tidak sesuai. Konflik akan semakin parah pada perusahaan yang memiliki kebijakan pembayaran dividen yang tinggi. Rasio pembayaran dividen yang berada di atas rata-rata akan memicu kreditur untuk memilih akuntansi yang lebih konservatif. Tingkat hutang yang tinggi juga akan memperkeruh konflik karena tingkat hutang yang tinggi menunjukkan klaim kreditur yang lebih besar atas aset perusahaan. Dividen yang dibayarkan dapat berupa kas maupun aset lancar lainnya. Aset tetap lebih sulit untuk dicairkan dan lebih banyak dijadikan jaminan bagi kreditur. Makin tinggi aset tetap maka makin besar aset yang tersedia untuk klaim kreditur dan semakin rendah konflik *bondholders-shareholders*. Dengan kata lain, semakin rendah intensitas modal, kreditur akan meminta penyajian laporan keuangan yang lebih konservatif. Konservatisme diukur menggunakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain intensitas modal, tiga proksi konflik *bondholder-shareholder* lainnya berpengaruh terhadap konservatisme. Penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan yang

menerapkan konservatisme memiliki biaya hutang yang lebih rendah. Akuntansi konservatif memperketat batasan pada kebijakan dividen. Sebaliknya, akuntansi yang kurang konservatif berimplikasi pada kecenderungan pembayaran dividen yang tidak sesuai. Ketika perusahaan memilih akuntansi yang kurang konservatif, maka kreditur cenderung mengenakan tingkat pengembalian yang lebih tinggi sebagai kompensasi meningkatnya risiko pembayaran dividen yang tidak sesuai.

Sari (2004) mereplikasi penelitian Ahmed et al. (2002) dengan sampel perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta dan Surabaya tahun 1999-2003 kecuali dengan membuang variabel intensitas modal yang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dan penggunaan ukuran konservatisme yang berbeda berupa akrual negatif (Givoly dan Hayn, 2000). Dengan prediksi yang sama, dihasilkan kesimpulan yang sama kecuali pada hasil pengujian tingkat hutang yang berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme. Hal ini dapat dijelaskan oleh hipotesis *debt covenant* yang menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan hampir melanggar batasan angka akuntansi yang ditentukan dalam perjanjian utang, maka laporan keuangan yang disusun cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba atau bersifat liberal.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Juanda (2007) yang menyusun komposit konflik *bondholders-shareholders* dan meneliti pengaruhnya terhadap konservatisme dengan moderasi berupa risiko litigasi dan tipe strategi. Komposit dibuat dengan alasan bahwa ketidakpastian operasi, tingkat dividen, dan tingkat hutang tidak dapat diamati secara terpisah pengaruhnya, melainkan harus dalam satu kesatuan. Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat akan berpotensi

menimbulkan litigasi bila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansinya. Karena kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan keuntungan lebih berbahaya dibanding kesalahan karena memperkirakan kemungkinan rugi. Jadi semakin tinggi risiko litigasi yang akan dialami perusahaan, maka semakin besar pengaruh positif konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Bagi manajer, dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi harus disesuaikan dengan tipe strategi perusahaan yang sedang dijalankan. Perusahaan bertipe prospektor cenderung memiliki rata-rata pertumbuhan laba dan penjualan tinggi dibanding perusahaan bertipe defender. Jadi, ketika perusahaan bertipe defender, hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi akan cenderung menguat karena searah dengan dorongan manajer yang cenderung mempertahankan laba dan penjualannya. Konservatisme diukur berdasarkan model regresi Beaver dan Ryan (2000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik kepentingan memiliki hubungan positif terhadap konservatisme. Tidak sesuai dugaan, risiko litigasi justru memperlemah hubungan positif antara konflik *bondholders-shareholders* terhadap konservatisme. Hal ini mungkin terjadi karena di Indonesia tingkat penegakan hukumnya masih lemah. Pengujian atas pengaruh moderasi tipe strategi menunjukkan bahwa tipe strategi memperkuat hubungan positif dua variabel tersebut.

Widya (2004) mengamati pengaruh proporsi kepemilikan saham oleh publik, kontrak hutang, kos politik, dan pertumbuhan terhadap konservatisme. Konservatisme pertama-tama diukur menggunakan model asumsian, yakni *dummy* bernilai 1 apabila mayoritas asumsi dipenuhi dan 0 apabila hanya 1 atau tidak ada

asumsi yang dipenuhi. Asumsi tersebut adalah perusahaan menilai persediaan berdasarkan *last in first out* (LIFO), penyusutan menggunakan saldo menurun berganda, amortisasi menggunakan saldo menurun, dan pengakuan biaya riset sebagai kos periode berjalan. Model asumsian kemudian dibandingkan dengan ukuran konservatisme yang telah ada seperti asimetri ketepatanwaktuan laba, akrual, dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku untuk mencari ukuran yang paling mewakili menggunakan *T-Test*. Hasil pengujian regresi logit menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, kos politik, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Sementara itu, tingkat hutang tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada konservatisme. Ukuran konservatisme berbasis aset bersih atau menggunakan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku berdasarkan *t* hitung adalah ukuran yang paling mewakili model asumsian.

Wulansari dan Riduwan (2014) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kontrak hutang, dan kesempatan bertumbuh pada konservatisme akuntansi. Semakin besar kepemilikan manajemen, atau apabila kepemilikan manajemen lebih besar dibandingkan pihak lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba bersih yang konservatif. Karena rasa memiliki perusahaan cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba. Dengan metode konservatif, maka akan terdapat cadangan laba untuk meningkatkan investasi perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam mengendalikan manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sama dengan penelitian lainnya, hubungan antara

kontrak hutang dengan konservatisme diprediksi akan sesuai dengan hipotesis *debt covenant*. Kesempatan tumbuh diprediksi memiliki hubungan yang positif dengan konservatisme. Konservatisme dihitung menggunakan akrual. Seluruh hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan faktor-faktor yang diteliti dengan konservatisme. Hasil ini dapat terjadi apabila pada praktiknya manajer lebih mengejar bonus sesuai dengan hipotesis rencana bonus. Tidak adanya pengaruh signifikan pada hubungan antara kepemilikan institusional dengan konservatisme juga diduga karena pemegang saham institusional tidak ikut merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasinya mempunyai imbalan saham yang tinggi. Apabila pihak institusional memiliki saham dalam jumlah besar, maka pihaknya dapat mendorong manajer untuk menunjukkan perilaku dan kinerja yang lebih tinggi dengan ditandai oleh laba yang semakin besar. Dengan demikian pihak institusional berasumsi bahwa imbalan yang akan mereka terima dalam bentuk dividen atau *capital gain* akan meningkat. Prinsip konservatisme kemudian menjadi tidak begitu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan. Tidak adanya pengaruh signifikan pada hubungan antara kontrak hutang dan konservatisme dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti perbedaan kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun penelitian, serta perilaku oportunistik perusahaan yang tidak bisa diamati dalam kurun waktu penelitian yang pendek. Selain itu, diduga kreditur tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan kelonggaran bagi manajer dalam kontrak hutang. Kesempatan tumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme dan hal ini dapat dikarenakan perusahaan yang telah bertumbuh telah memiliki tata kelola yang baik sehingga kecil kemungkinan

untuk menerapkan konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi.

Hani (2012) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap konservatisme. Karakteristik yang diamati adalah ukuran perusahaan, tingkat utang, dan pertumbuhan sementara tata kelola diamati melalui jumlah dewan direksi dan jumlah dewan komisaris. Direksi adalah pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan sementara dewan komisaris adalah pihak yang mengawasi dan memberi nasihat atas jalannya pengelolaan perusahaan. Konservatisme diukur menggunakan model asumsian berupa *dummy* 1 apabila mayoritas kriteria dipenuhi dan 0 apabila satu atau tidak sama sekali. Kriteria tersebut adalah penggunaan metode penilaian rata-rata untuk persediaan, estimasi masa manfaat yang lebih pendek untuk aset tetap, penyusutan menggunakan saldo menurun berganda, serta biaya riset dan pengembangan yang diakui sebagai beban periode berjalan. Analisis dilakukan menggunakan regresi logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat hutang dan jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan negatif. Keterbatasan dalam model ini adalah kriteria yang masih sedikit untuk menyusun model asumsian konservatisme.

Fatmariyani (2013) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial berkaitan erat dengan prinsip akuntansi perusahaan. Manajer cenderung menjadi sumber informasi mengenai kinerja perusahaan saat ini ataupun masa yang akan datang. Sayangnya, keterbatasan tanggung jawab

manajer memberikan dorongan bagi manajer untuk menyatakan lebih tinggi nilai perusahaan yang mereka ciptakan melalui penyajian yang lebih tinggi atas laba dan arus kas mendatang. Berdasarkan penjelasan tersebut, kepemilikan manajerial diprediksi berpengaruh negatif terhadap penerapan akuntansi yang konservatif. Menurut hipotesis *debt covenant*, ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindarinya dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya, seperti mentransfer laba periode mendatang ke periode berjalan, karena hal tersebut dapat mengurangi risiko gagal bayar. Hal ini bertentangan dengan konsep konservatif. Sesuai hipotesis *debt covenant*, semakin tinggi jumlah hutang yang ingin diperoleh perusahaan, akuntansinya akan semakin liberal. Pada perusahaan yang menggunakan akuntansi konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi di masa mendatang sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar akan lebih besar dari nilai bukunya. Berdasarkan pandangan tersebut, tingkat pertumbuhan diprediksi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme diukur menggunakan akrual non operasional sesuai Givoly dan Hayn (2000). Pengujian atas prediksi tersebut menunjukkan bahwa hanya hipotesis *debt covenant* yang berpengaruh pada konservatisme.

Oktomegah (2012) meneliti pengaruh *debt covenant*, rencana bonus, dan kos politik terhadap konservatisme. Konservatisme diukur menggunakan ukuran akrual. Dasar teorinya adalah teori akuntansi positif berdasarkan 3 hipotesis utama

yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis *debt-to-equity*, dan hipotesis kos politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrak hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme sementara kos politik berpengaruh signifikan positif. Rencana bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

Brilianti (2013) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan jumlah komite audit terhadap konservatisme. Konservatisme diukur menggunakan MTB sederhana tanpa mempertimbangkan komponen bias dan lagnya sebagaimana diestimasi oleh Beaver dan Ryan (2000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif. Kepemilikan institusional, tingkat hutang, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

Agustina et al. (2015) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme seperti ukuran perusahaan, risiko perusahaan, *leverage*, litigasi, pajak, intensitas modal, kepemilikan institusional, dan kesempatan tumbuh. Konservatisme diukur menggunakan ukuran MTB dan dihasilkan kesimpulan bahwa kecuali *leverage*, pajak, dan litigasi, variabel-variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

Novikasari et al. (2014) meneliti pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, *leverage*, kesempatan tumbuh terhadap konservatisme dengan konservatisme diukur menggunakan *dummy* konservatisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme

sementara kepemilikan institusional dan kesempatan tumbuh berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme

No	Nama dan Tahun	Pengukuran Variabel		Populasi Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian dan Penjelasan
		X	Y			
1	Qiang (2007)	Kontrak (ekuitas→ tata kelola dewan, hutang→proporsi hutang privat) litigasi (perusahaan→PC A 5 variabel pasar, auditor→dummy big 5),regulasi (dummy pangsa pasar dalam industri), pajak(regresi hubungan penghasilan-pajak)	Konservatisme Konservatisme Conditional: BTM dan akrual Unconditional : BTM dan akrual Model Basu Akrual non operasional negatif <i>Hidden reserve</i> Pilihan metode akuntansi konservatif	Sampel awal: seluruh perusahaan Compustat 2004 Final sample: 633	Regresi sederhana dan berganda	Kontrak mendorong konservatisme <i>conditional</i> , litigasi mendorong konservatisme <i>conditional</i> dan <i>unconditional</i> , regulasi dan pajak mendorong konservatisme <i>unconditional</i> . konservatisme <i>unconditional</i> mendahului <i>conditional</i>
2	<u>Lafond dan Roychowdhury (2008)</u>	Kepemilikan manajerial (kepemilikan CEO dan top5) Kontrol: IOS	Konservatisme (Basu, modifikasi Basu)	14,786 <i>firm-years</i> untuk tahun 1994-2004	Regresi berganda	Berhubungan negatif karena pengaruh substitusi, Fokus pada akuntansi FV dan mengesampingkan konservatisme akan mengurangi kegunaan laporan keuangan
3	<u>Sari dan Adhariani (2009)</u>	Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, rasio konsentrasi, intensitas modal, dan rasio <i>leverage</i>	Konservatisme (akrual diskresioner, akrual non operasional)	Populasi: terdaftar di BEI tahun 2005-2007 Sampel: 370	Regresi linier berganda	Ukuran dan intensitas modal berpengaruh positif menggunakan ukuran akrual non operasional Ukuran dan rasio konsentrasi berpengaruh positif menggunakan ukuran akrual diskresioner. Hutang dan risiko

No	Nama dan Tahun	Pengukuran Variabel		Populasi Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian dan Penjelasan
		X	Y			
						perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme
4	<u>Ahmed, Harris, Billings dan Morton (2002)</u>	Konflik <i>bondholders-shareholders</i> (ketidakpastian operasi → standar deviasi ROA, tingkat dividen → <i>dividen payout, leverage</i> , intensitas modal → PPE/TA) Kontrol: pertumbuhan, ukuran perusahaan, profitabilitas	Konservatisme (BTM)	Populasi: 1998 Annual Industrial Compustat (702) Sampel: 580	Regresi linier berganda	Semua berpengaruh positif kecuali intensitas modal
5	<u>Sari (2004)</u>	Konflik <i>bondholders-shareholders</i> : Ketidakpastian operasi (standa deviasi ROA), tingkat dividen (<i>dividen payout</i>), <i>leverage</i> Kontrol: ukuran perusahaan, profitabilitas	Konservatisme (akrual negatif, dikalikan -1)	Populasi: terdaftar di BEJ dan BES tahun 1999-2003 Sampel: 28 perusahaan	Regresi berganda data panel → <i>pooled least squares</i> berdasar -kan uji Hausman & Chow	Semua berhubungan positif kecuali tingkat hutang berhubungan negatif
6	<u>Juanda (2007)</u>	Konflik BH-SH (ketidakpastian operasi, tingkat dividen, <i>leverage</i>) Moderasi: risiko litigasi (PCA 5 varianel pasar), tipe strategi (PCA 5 ukuran tipe strategi)	Konservatisme (BTM)	Populasi: perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta, untuk periode 1995 sampai 2003. Sampel: 972 observasi dari 98 perusahaan	Regresi linier berganda	Konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme Risiko litigasi memperlemah hubungan konflik dengan konservatisme Dalam strategi prospektor, hubungan keduanya cenderung semakin lemah dan sebaliknya untuk strategi defender
7	<u>Widya (2004)</u>	Kepemilikan publik, kontrak hutang, kos politik, pertumbuhan	Konservatisme (model asumsi berdasarkan PSAK), asimetri ketepatanwaktu-	Populasi: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun buku	Regresi logit, Uji T	konsentrasi kepemilikan, kos politik, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap

No	Nama dan Tahun	Pengukuran Variabel		Populasi Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian dan Penjelasan
		X	Y			
			an laba, akrual, MTB	1995-2002 Sampel: 72 perusahaan		konservatisme. kontrak hutang tidak berpengaruh signifikan Model asumsi lebih dekat dengan MTB
8	<u>Wulansari dan Riduwan (2014)</u>	kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kontrak hutang, kesempatan bertumbuh	Konservatis-me (akrual)	Populasi: manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012 (-) akhir tahun fiskal 31 Des, menerbitkan laporan tahunan (-) laporan dalam mata uang asing (-) leverage negatif (-) tidak menyajikan harga penutupan saham	Regresi linier berganda	Tidak berpengaruh
9	Hani (2012)	Ukuran perusahaan, tingkat utang, pertumbuhan, tata kelola diamati melalui jumlah dewan direksi dan jumlah dewan komisaris	Konservatis-me (model asumsi, dummy PSAK)	Pop: perusahaan manufaktur yang sudah <i>go publik</i> yang terdaftar di BEI Sampel: 53 perusahaan	Regresi logit	ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Tingkat hutang dan jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan negatif.
10	Fatmariansi (2013)	kepemilikan manajerial, <i>debt covenant</i> , pertumbuhan perusahaan	Konservatis-me (akrual non operasional)	Pop: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2010. Sampel: 35 perusahaan	Regresi linier berganda	Struktur kepemilikan dan <i>growth opportunities</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme <i>Debt covenant</i> tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme.

No	Nama dan Tahun	Pengukuran Variabel		Populasi Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian dan Penjelasan
		X	Y			
11	Lasdi (2009)	kontrak hutang (TD/TA), kontrak kompensasi (kepemilikan manajerial) litigasi (aset <i>growth</i>) pajak dan biaya politis (<i>sales growth</i>)	Konservatis-me (akrual non operasional)	P: perusahaan terdaftar di BEJ tahun 1999-2004 (-) non manufaktur (-) tahun fiskal selain 31 desember (-) penggunaan mata uang pelaporaan tidak konsisten Sampel: 69	Regresi linier berganda	kontrak hutang memiliki hubungan negatif dengan konservatisme, kontrak kompensasi tidak terbukti berpengaruh, biaya litigasi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme, kos politik tidak terbukti berpengaruh
12	(Oktomegah, 2012)	<i>Debt covenant</i> (TD/TA), rencana bonus (kepemilikan manajerial), kos politik (Ln TA)	Konservatis-me (akrual)	Populasi: perusahaan manufaktur terdaftar di BEI (-) tidak listing berturut-turut selama 2008-2010 (-) data tidak lengkap (-) menggunakan mata uang pelaporan selain rupiah Sampel: 36 perusahaan	Regresi linier berganda	Kontrak hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme sementara kos politik berpengaruh signifikan positif Rencana bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme
13	Brilianti (2013)	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional <i>leverage</i> , dan jumlah komite audit	Konservatis-me (MTB)	Pop: 147 perusahaan Sampel: 87 perusahaan	Regresi berganda	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif. Kepemilikan institusional, tingkat hutang, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme.
14	Agustina, Rice, dan Stephen (2015)	Ukuran perusahaan (ln TA), risiko perusahaan (beta), intensitas modal (TA-depresiasi/Sales), <i>leverage</i> , pajak	Konservatis-me (MTB)	Pop: perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2009-2011 9 (-) tidak listing	Regresi berganda	Kecuali <i>leverage</i> , pajak, dan litigasi, variabel-variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap

No	Nama dan Tahun	Pengukuran Variabel		Populasi Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian dan Penjelasan
		X	Y			
		(<i>sales growth</i>), litigasi (<i>aset growth</i>), kepemilikan institusional, dan kesempatan pertumbuhan (EPS)		berturut-turut (-) tidak membuat laporan tahunan (-) tidak menerapkan prinsip konservatisme (-) mata uang pelaporan adalah mata uang asing Sampel=112 perusahaan		konservatisme
15	Novikasari, Ritonga, dan Sofyan (2014)	Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, <i>leverage</i> , kesempatan tumbuh (MVE)	Konservatisme (<i>dummy</i>)	Pop: perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2009-2011 Sampel: 18 perusahaan	Regresi logit	Kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme, kepemilikan institusional dan kesempatan tumbuh berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Sumber: Data Olahan (2016)

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Akuntansi Positif (TAP)

TAP merupakan teori yang bertujuan untuk membuat prediksi atas kejadian ekonomi yang sesungguhnya (Scott, 2009:284). Secara khusus, TAP berupaya memprediksi pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dalam beragam kondisi dan di berbagai perusahaan. TAP tidak bertujuan untuk menjelaskan kepada individu tentang apa yang *seharusnya* dilakukan. Teori yang tergolong demikian adalah teori normatif. Dalam TAP, kemampuan prediksi bukanlah kriteria utama seperti dalam normatif. Akan tetapi, TAP lebih didorong oleh

konsistensi logis yang mendasari asumsi tentang bagaimana individu yang rasional bertindak.

Prediksi yang dibuat di bawah payung TAP secara umum dapat dikelompokkan dalam 3 hipotesis utama yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis *debt covenant*, dan hipotesis kos politik. Meskipun kebanyakan hipotesis tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan atas tindakan oportunistik (Watts dan Zimmerman, 1990), namun hipotesis-hipotesis tersebut juga dapat diinterpretasikan dari sudut pandang kontrak yang efisien (Scott, 2009:294). Secara rinci, hipotesis utama TAP yang ditinjau dari sudut pandang oportunistik dapat disajikan sebagai berikut.

- a. Hipotesis rencana bonus. Dalam hal lain tetap sama, manajer perusahaan yang mendapat tawaran rencana bonus cenderung memilih prosedur akuntansi yang memindahkan *earnings* periode mendatang ke periode sekarang. Manajer seperti banyak pihak lainnya menginginkan remunerasi yang tinggi. Jika remunerasi manajer bergantung pada bonus yang dikaitkan atas *income*, maka manajer memiliki kemungkinan untuk meningkatkan bonus pada periode ini dengan cara melaporkan *net income* setinggi-tingginya. Dengan sifat dasar akrual yang cenderung *mean-reverting* pada periode selanjutnya, maka praktik tersebut akan cenderung menurunkan *earnings* yang dilaporkan pada periode mendatang, begitupula bonus. Akan tetapi, nilai sekarang dari utilitas (kepuasan) manajer yang timbul dari aliran bonus di masa mendatang akan meningkat dengan memindahkannya ke periode berjalan. Disisi lain, apabila manajer bersifat *risk-averse*, maka manajer akan cenderung memilih kebijakan akuntansi yang akan meratakan *earnings* yang dilaporkan, karena

earnings yang kurang fluktuatif menghasilkan utilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *earnings* yang fluktuatif.

- b. Hipotesis *debt covenant*. Dalam kondisi hal lainnya tetap sama, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran *covenant* hutang berbasis akuntansi, semakin besar kemungkinan manajer perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang akan memindahkan *earnings* yang dilaporkan pada periode mendatang ke periode sekarang. Alasan dari tindakan tersebut adalah laba bersih yang dilaporkan meningkat akan mengurangi kemungkinan terjadinya *default* atau gagal bayar. Kebanyakan perjanjian utang memuat *covenant* yang harus dipenuhi oleh peminjam selama periode perjanjian, misalnya dengan mematok rasio keuangan ditingkat tertentu. Apabila rasio tersebut dilanggar, akan terdapat penalti misalnya seperti batasan terhadap pembayaran dividen kepada pemegang saham dan pembatasan pemberian tambahan pinjaman. Kemungkinan terjadinya pelanggaran atas *covenant* dengan demikian mampu membatasi tindakan manajer dalam menjalankan perusahaan. Untuk mencegah atau menunda terjadinya pelanggaran tersebut, manajer akan mengadopsi kebijakan akuntansi yang akan meningkatkan laba berjalan. Berdasarkan hipotesis ini, ketika perusahaan semakin mendekati gagal bayar atau telah masuk dalam kategori gagal bayar, maka perusahaan akan melakukan tindakan untuk memindahkan *earnings* periode mendatang ke periode sekarang.
- c. Hipotesis kos politik. Dalam kondisi semua hal tetap sama, semakin besar kos politik yang dihadapi perusahaan, semakin besar kecenderungan manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang akan menunda pelaporan *earnings* ke

periode selanjutnya. Dalam banyak kejadian, kos politik dapat timbul akibat tingginya keuntungan yang menarik perhatian media dan konsumen. Perhatian tersebut dapat diartikan sebagai memanasnya politik perusahaan karena politikus akan cenderung merespon dengan tingkat pajak yang baru atau regulasi lainnya. Ukuran perusahaan yang semakin besar juga akan memicu timbulnya kos politik. Perusahaan besar cenderung diminta untuk memenuhi standar kinerja yang lebih tinggi, misalnya pemenuhan terhadap kepedulian atas lingkungan. Untuk mengurangi timbulnya kos karena pemberlakuan tambahan regulasi, maka satu cara yang dapat diadopsi adalah dengan menggunakan prosedur akuntansi yang dapat mengurangi *income* perusahaan.

Hipotesis TAP juga dapat dijelaskan dari sudut pandang kontrak efisien (Scott, 2009:290). Sudut pandang ini mengasumsikan kontrak kompensasi, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan telah dijalankan dengan baik sehingga mampu membatasi tindak oportunistik dan memotivasi manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang akan mengurangi biaya kontrak, yang pada akhirnya akan menguntungkan bagi perusahaan dan para pemegang saham. Terkait hipotesis rencana bonus, perusahaan akan diuntungkan dengan mengeluarkan seperangkat kebijakan yang menurunkan *net income* atau yang menghasilkan kenaikan volatilitas *earnings*. Volatilitas laba mengurangi harapan utilitas atas bonus mendatang seorang manajer yang *risk-averse*, sehingga mendorong perusahaan untuk membayar manajer lebih besar sebagai kompensasinya. Terkait hipotesis *debt covenant*, perusahaan akan diuntungkan dengan mengeluarkan kebijakan akuntansi yang menyebabkan *earnings* lebih rendah atau volatilitas *earnings* yang lebih tinggi karena kebijakan tersebut akan

meningkatkan kemungkinan terjadinya pelanggaran *covenant* dan kos kebangkrutan perusahaan. Terakhir, hipotesis kos politik. Kebijakan yang menyebabkan *earnings* yang dilaporkan lebih rendah akan membantu perusahaan dalam menghindari kos politik, sehingga perusahaan dapat menjaga tingkat labanya. Dalam tiga kasus tersebut, pemegang saham diuntungkan dari biaya kontrak dan politik yang lebih rendah.

2.2.2. Teori Keagenan

Jensen and Meckling (1976) mengartikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (prinsipal) dengan pihak lainnya (agen) yang disertai dengan pengalihan pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut. Dengan asumsi kedua belah pihak saling memaksimalkan kemakmurannya, maka terdapat kemungkinan agen akan mengambil tindakan yang tidak sejalan dengan kepentingan yang dimiliki prinsipal. Prinsipal dapat mengurangi *gap* tersebut dengan memberi insentif dan melakukan pengawasan sementara agen mungkin akan meyakinkan prinsipal bahwa dirinya akan mematuhi kontrak dalam rangka mengejar insentif. Kerugian yang ditanggung oleh prinsipal atas selisih kemakmuran yang didapatnya dengan jumlah yang diharapkan setelah kedua pihak berusaha memperkecil *gap* merupakan kerugian residual dari masalah keagenan. Dapat disimpulkan, biaya yang timbul dari aktivitas pengawasan, pembuktian atas dipatuhinya kontrak, dan selisih harapan kemakmuran dengan kemakmuran yang diperoleh prinsipal setelah adanya berbagai upaya merupakan biaya dari konflik keagenan. Hubungan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan dengan demikian memiliki definisi dari hubungan keagenan.

Terdapat beberapa cara untuk mengurangi konflik keagenan diantaranya dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dan merinci kontrak utang. Peningkatan kepemilikan manajerial akan mendorong perusahaan untuk konservatif dalam menggunakan dana yang ada dalam kendalinya serta untuk meningkatkan pembayaran dividen yang berarti akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham sebagai prinsipal. Mengatur tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan manajer dalam kontrak utang akan meningkatkan pencapaian kemakmuran kreditur atau pemilik obligasi perusahaan.

2.2.3. Pengertian Konservatisme

Konservatisme didefinisikan berdasarkan beberapa pendapat ahli seperti tidak mengantisipasi keuntungan tetapi langsung mengantisipasi segala kerugian (Bliss, 1924) maupun penguasaan derajat verifikasi yang lebih tinggi untuk keuntungan dibandingkan untuk kerugian (Basu, 1997). Di lain sisi, dalam kerangka konseptual US GAAP maupun IFRS terdapat penjelasan khusus mengenai konservatisme, khususnya terkait netralitas atau bebas dari bias yang merupakan penyusun kualitas informasi *faithfull representation*. Dalam paragraf khusus dinyatakan bahwa konservatisme atau *prudence* adalah sikap kehati-hatian dalam menggunakan keputusan khususnya dalam membuat estimasi dalam kondisi yang tidak pasti, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi, dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun ini bukan berarti badan pembuat standar mengizinkan aset atau penghasilan dinyatakan lebih rendah dan kewajiban atau beban dinyatakan lebih tinggi untuk mewakili sikap hati-hati tersebut. Para pengkritik menyatakan bahwa praktik menyatakan aset lebih rendah (dan kewajiban lebih tinggi) pada suatu periode

akan mengakibatkan kinerja keuangan di periode mendatang menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya. Namun sesuai Watts (2003a), konservatisme tidak akan menimbulkan dampak yang demikian apabila konservatisme dipandang sebagai pengaruh kumulatif pada neraca maupun laba sejak perusahaan mulai beroperasi.

2.2.4. Faktor-Faktor Pendorong Konservatisme

Watts (2003a, 2003b) menyatakan bahwa setidaknya terdapat empat faktor yang berkontribusi atas tumbuh dan berkembangnya konservatisme. Empat faktor tersebut adalah berkembangnya kontrak untuk membatasi tindakan oportunistik, perubahan regulasi, kaitan perpajakan dengan laporan keuangan, dan tuntutan litigasi.

- a. Kontrak hutang. Kreditur memiliki asimetri pembayaran terkait dengan aset bersih perusahaan. Saat pinjaman jatuh tempo dan aset bersih perusahaan di atas *face value* hutang, kreditur tidak menerima tambahan kompensasi. Apabila perusahaan tidak bisa menghasilkan cukup aset bersih untuk menutup pembayaran yang dijanjikan, sifat kewajiban yang terbatas dari posisi kreditur menyebabkan kreditur akan menerima lebih sedikit dari jumlah yang dikontrakkan, sehingga perhatian kreditur terletak pada batas bawah *earnings* dan distribusi aset bersih. Saat menilai peminjam yang potensial, kreditur ingin mengetahui seberapa besar perusahaan memiliki aset untuk dijaminkan. Sayangnya nilai perusahaan di masa mendatang beserta aset bersihnya sulit untuk diverifikasi. Untuk itu, digunakan batas bawah *earnings* dan aset bersih saat ini sebagai input untuk memutuskan. Angka tersebut juga digunakan untuk memantau kemampuan bayar peminjam. Kontrak hutang memuat batasan tersebut untuk memicu gagal bayar sehingga

pinjaman dapat ditarik dan untuk membatasi manajer dari tindakan yang berpotensi mengurangi nilai aset bersih perusahaan.

- b. Ekspektasi biaya litigasi atas penyajian laporan keuangan yang lebih tinggi lebih besar dibandingkan eskpetasi biaya untuk penyajian laporan keuangan yang lebih rendah, akibatnya manajer dan auditor memiliki insentif untuk melaporkan *earnings* dan aset bersih yang lebih konservatif.
- c. Sejauh perusahaan bersifat menguntungkan dan penghasilannya dikenai pajak, serta tingkat bunga yang positif, maka hubungan antara pajak dengan penghasilan yang dilaporkan memberikan insentif untuk menunda penghasilan dalam rangka untuk mengurangi nilai sekarang dari pajak. Sama halnya dengan kontrak, umumnya insentif tersebut menciptakan nilai aset bersih yang lebih rendah

Kerugian akibat aset yang dinilai terlalu tinggi dan laba yang dinyatakan terlalu tinggi lebih dapat diamati dan digunakan dalam proses politik dibandingkan sebaliknya. Fenomena ini mendorong pembuat standar untuk lebih konservatif.

BAB 3

RERANGKA KONSEPTUAL

Bab ini menjelaskan rerangka konseptual konservatisme akuntansi yang menggambarkan alur berpikir, tipe hubungan antar variabel, dan penjelasan ringkas teori yang menjadi dasar penelitian. Bab ini juga membahas rumusan hipotesis yang berisi pernyataan hubungan antara dua atau lebih variabel yang bersifat sementara (*tentative*). Hipotesis dibangun berdasarkan teori yang sudah ada atau pengembangan logis dari imajinasi, akal sehat, dugaan liar peneliti, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

3.1. Rerangka Konseptual Penelitian

Keragaman pengertian konservatisme akuntansi membawa konsekuensi pemahaman yang bervariasi. Konservatisme akuntansi pada prinsipnya dapat dibedakan ke dalam 2 kelompok, yaitu konservatisme *conditional* atau pengenaan tingkat verifikasi yang berbeda dalam mengakui keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi (Basu, 1997) dan konservatisme *unconditional* yaitu bias penyajian yang lebih rendah pada nilai buku perusahaan dibandingkan dengan nilai ekonomisnya (Feltham dan Ohlson, 1995). Keduanya menyediakan pandangan yang berbeda dalam melihat konservatisme akuntansi. Pandangan pertama lebih menekankan pada konservatisme akuntansi berbasis pasar atau yang bergantung pada berita (*news-dependent*) dan pandangan kedua dari basis akuntansi atau yang tidak bergantung pada berita (*news-independent*).

Penelitian diawali dengan pengukuran konservatisme *conditional* dan *unconditional*. Atribut atau indikator konservatisme *conditional* yang sering dipakai dalam penelitian adalah asimetri pengakuan laba (Givoly dan Hayn, 2000;

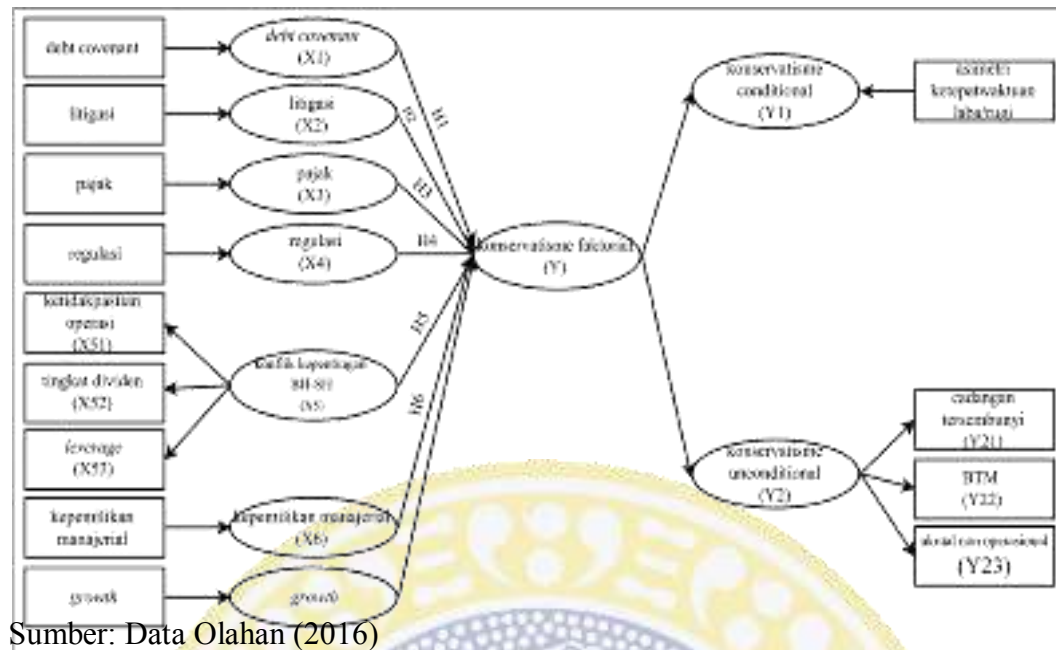
Lafond dan Roychowdhury, 2008; Wang et al., 2009) sedangkan atribut atau indikator konservatisme *unconditional* adalah rasio *book-to-market* (BTM) (Ahmed et al., 2002; Haniati dan Fitriany, 2010; Hendro dan Wardhani, 2013; Juanda, 2007; Wang et al., 2009), cadangan tersembunyi (Penman dan Zhang, 2002; Wang et al., 2009), dan akrual non operasional atau akrual negatif (Fatmariansi, 2013; Sari, 2004; Sari dan Adhariani, 2009; Sayidah, 2005; Wulansari dan Riduwan, 2014).

Permasalahan pertama berkaitan dengan kajian mengenai pengukuran konservatisme. Wang et al. (2009) menyatakan bahwa bias *mono-operation* atau bias yang ditimbulkan dari penggunaan satu ukuran konservatisme memiliki tingkat risiko kesalahan yang tinggi khususnya apabila tidak satupun dari ukuran tersebut telah tervalidasi dengan baik. Solusi terhadap masalah bias *mono-operation* dapat diatasi dengan penggunaan beberapa ukuran konservatisme akuntansi secara simultan dalam penelitian yang sama dan melakukan triangulasi hasil berdasarkan beberapa ukuran tersebut. Cara lain untuk meningkatkan daya ukur konservatisme akuntansi adalah dengan merancang ukuran komposit konservatisme yakni ukuran yang menggabungkan informasi dari beberapa ukuran individual konservatisme bersama-sama dengan variabel pengendalinya apabila dimungkinkan. Ukuran komposit konservatisme akuntansi memiliki keunggulan dalam hal menyerap informasi dari setiap ukuran individual secara lebih efisien melalui *off-set* kesalahan (*error*) pengukuran di antara ukuran-ukuran yang digunakan. Penelitian ini mencoba mengelompokkan konservatisme menjadi konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional* merujuk pada berbagai penelitian terdahulu yang telah disebutkan.

Atribut atau indikator konservatisme akuntansi *unconditional* (BTM, cadangan tersembunyi, dan akrual non operasional) akan dibentuk menjadi laten konservatisme *unconditional* dan indikator konservatisme *conditional* berupa asimetri pengakuan laba akan dibentuk menjadi konstruk konservatisme *conditional*. Langkah selanjutnya juga akan dibentuk konstruk konservatisme akuntansi yang merupakan *second order*. Konstruk konservatisme akuntansi akan dianalisis lebih mendalam sejauhmana daya penjelasnya berbeda dengan konstruk konservatisme *conditional* dan konstruk konservatisme *unconditional*.

Selain membentuk ukuran konservatisme, penelitian ini juga membentuk konstruk konflik kepentingan *bondholders-shareholders* dari beberapa atribut yaitu ketidakpastian operasi, tingkat dividen, dan *leverage*.

Penelitian empiris yang menguji faktor-faktor penentu yang memengaruhi konservatisme akuntansi telah dilakukan (Ahmed et al., 2002; Juanda, 2007; Fatmariansi, 2013; Lafond dan Roychowdhury, 2008; Lasdi, 2009; Sari, 2004; Sari dan Adhariani, 2009; Widya, 2004; Hani, 2012; Wulansari dan Riduwan, 2014).



Gambar 3.1
Rerangka Konseptual Konservatisme: Pengukuran dan Faktor-Faktor Penentu

3.2. Perumusan Hipotesis

Penelitian ini memiliki dua tahap pengujian. Tahap pertama adalah membentuk pengukuran konservatisme alternatif. Tahap pertama berkaitan dengan pengukuran proksi konservatisme yang dipakai dalam penelitian ini. Proksi atau atribut tersebut adalah ketepatan waktu pengakuan laba, cadangan tersembunyi, BTM, akrual non operasi, konservatisme *conditional*, atribut konservatisme baru yang merupakan hasil komposit 3 atribut sebelumnya (konservatisme *unconditional*), dan konservatisme faktorial sebagai pengukuran konservatisme alternatif yang bersifat menyeluruh. Konservatisme merupakan konstruk yang pengukurannya dapat dilakukan dengan berbagai macam proksi atau atribut. Qiang (2007) dan Wang et al. (2009) membagi 2 kelompok besar atribut konservatisme yaitu atribut-atribut yang mengukur konservatisme *conditional* dan atribut yang mengukur konservatisme *unconditional*. Alasan banyak penelitian

membagi atribut-atribut tersebut ke dalam kedua kelompok diantara (a) pembagian atribut konservatisme ke dalam konservatisme *conditional* karena verifikasi yang lebih tinggi atas berita baik dibandingkan berita buruk dibuat *setelah* berita yang sulit diverifikasi muncul dan konservatisme *unconditional* karena verifikasi yang lebih tinggi atas berita baik dibandingkan berita buruk dibuat *sebelum* berita yang sulit diverifikasi muncul (Qiang, 2007) dan (b) temuan Wang et al. (2009) bahwa akrual non operasional, cadangan tersembunyi, dan BTM cenderung memusat ke dalam 1 grup sementara asimetri pengakuan laba memisah dari grup tersebut. Terdapat 3 atribut konservatisme *unconditional* yaitu cadangan tersembunyi, BTM, dan akrual non operasi. Hal ini sesuai dengan Wang et al. (2009) yang juga mengumpulkan akrual non operasi, cadangan tersembunyi, dan BTM ke dalam kelompok konservatisme *conditional*. Di sisi lainnya, konservatisme *unconditional* diukur berdasarkan ketepatanwaktuan pengakuan laba.

Atas dasar tersebut dilakukan analisis faktor konfirmatori *first order* pada atribut akrual non operasional, cadangan tersembunyi, dan BTM untuk disederhanakan menjadi konservatisme *unconditional*. Analisis faktor konfirmatori *second order* dilakukan pada konservatisme *unconditional* hasil bentukan dari analisis faktor konfirmatori *first order* dan terhadap konservatisme *conditional* agar dapat dihasilkan satu ukuran konservatisme alternatif berupa konservatisme faktorial.

Setidaknya terdapat 2 permasalahan yang dapat diselesaikan dengan membentuk ukuran komposit yaitu bias *mono-operation* dan bias *upward* atau *downward* dari masing-masing ukuran. Bias *mono-operation* merupakan bias yang timbul dari penggunaan tunggal ukuran suatu konstruk dan penarikan

kesimpulan atau inferensi berdasarkan satu ukuran tersebut saja. Konsekuensi dari bias *mono-operation* adalah meningkatnya risiko kesalahan (*error*) pada masing-masing ukuran konservatisme, khususnya apabila ukuran-ukuran konservatisme tersebut belum benar-benar divalidasi. Penman and Zhang (2002) menemukan bahwa cadangan tersembunyi berhubungan dengan pertumbuhan investasi. Ketika pertumbuhan investasi meningkat maka cadangan tersembunyi terakumulasi sementara ketika pertumbuhan melambat cadangan tersembunyi juga akan menurun dan kembali ke tingkat laba sesungguhnya. Ini menunjukkan bahwa cadangan tersembunyi sebagai salah satu ukuran konservatisme mengandung bias *upward* dan *downward*. Sepanjang *error* pada setiap ukuran tidak memiliki korelasi yang tinggi, ukuran konservatisme alternatif akan bersifat superior dalam hal penggunaan informasi pada masing-masing ukuran konservatisme yang lebih efisien, dicapai dengan cara menggabungkan ukuran-ukuran konservatisme dan saling meniadakan (*off-set*) *error* pengukuran pada setiap ukuran konservatisme (Wang et al., 2009).

Tahap kedua adalah menguji hubungan antara faktor-faktor penentu dengan konservatisme. Faktor-faktor penentu tersebut adalah *debt covenant*, litigasi auditor, perpajakan, regulasi, konflik *bondholders-shareholders*, dan kepemilikan manajerial. Berikut ini dirumuskan hipotesis yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu konservatisme.

Debt covenant merupakan salah satu faktor penting dari faktor yang memengaruhi konservatisme. Banyak kontrak yang dibuat oleh pihak tertentu dengan perusahaan menggunakan angka-angka akuntansi untuk mengurangi biaya keagenan yang berkaitan dengan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Bondholders mengadakan kontrak dengan perusahaan menggunakan angka akuntansi. Perusahaan memiliki insentif untuk membiaskan nilai buku dan laba ke tingkat yang lebih tinggi. Kecenderungan tersebut menimbulkan potensi kerugian bagi *bondholders*. Dengan kondisi tersebut, *debt holder* akan mengamankan posisinya dengan berfokus pada batas bawah aset bersih perusahaan. Jika tidak membayar dividen adalah *costly* bagi perusahaan karena pemegang saham punya alternatif investasi yg lebih baik daripada di perusahaan, maka menetapkan tingkat dividen di atas tingkat yg diperlukan untuk melindungi *debtholder* akan menurunkan nilai perusahaan. Kejadian tersebut dapat terjadi apabila laba tidak dilaporkan secara tepat waktu dan laporan keuangan tidak mengakui kenaikan aset bersih pada tahun terjadinya. Ketika ukuran yg ditetapkan dalam *covenant* disajikan tepat waktu, maka efisiensi batasan akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, *debt covenant* meningkatkan konservatisme dengan cara mendorong manajemen menyediakan ukuran kinerja dan aset bersih secara tepat waktu. *Debt covenant* juga tidak memasukkan arus kas masuk bersih mendatang yang tidak dapat diverifikasi di dalam perjanjian hutang karena sesuatu yang belum diverifikasi tidak dapat dijadikan dasar tuntutan dalam kasus peradilan atau hukum (Watts, 2003a). Dalam menilai pinjaman potensial, pemberi pinjaman tertarik pada kemungkinan bahwa perusahaan memiliki cukup aset bersih untuk menjamin pinjaman yang diberikan. Nilai perusahaan dan nilai aset bersih di masa mendatang umumnya sulit diverifikasi. Untuk itu digunakan ukuran berupa batas bawah nilai sekarang dari nilai aset bersih sebagai dasar pinjaman dan akan digunakan sepanjang masa pinjaman untuk mengawasi kemampuan perusahaan dalam membayar. Penggunaan batas bawah juga dimaksudkan untuk menciptakan

risiko gagal bayar berupa ditariknya pinjaman serta untuk membatasi tindakan manajemen seperti pembayaran dividen berlebih yang menurunkan nilai aset bersih atau nilai pinjaman. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut. Qiang (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme dan menemukan pengaruh positif pada hubungan keduanya.

H1: semakin tinggi *debt covenant* akan menyebabkan semakin tinggi konservatisme.

Litigasi menyediakan insentif atas konservatisme sebagaimana banyaknya bukti tuntutan yang dilayangkan kepada auditor akibat penyajian yang lebih tinggi dibandingkan penyajian yang lebih rendah. Risiko litigasi banyak terjadi pada kantor akuntan publik besar karena dianggap memiliki *deep pocket* dan biaya yang diekspektasi akan lebih besar karena telah memiliki reputasi. Jalan yang dapat ditempuh dengan adanya risiko litigasi yang semakin tinggi adalah dengan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. *Judgement* profesional dengan demikian akan digunakan dengan penuh kehati-hatian. Watts (2003a) menyatakan bahwa ekspektasi biaya litigasi atas penyajian laporan keuangan yang lebih tinggi lebih besar dibandingkan ekspektasi biaya untuk penyajian laporan keuangan yang lebih rendah, akibatnya manajer dan auditor memiliki insentif untuk melaporkan *earnings* dan aset bersih yang lebih konservatif. Qiang (2007) menemukan bahwa litigasi auditor berpengaruh positif terhadap semua jenis konservatisme. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Widya (2004), Oktomegah (2012), Sari dan Adhariani (2009). Atas dasar uraian tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut.

H2: semakin tinggi litigasi auditor semakin tinggi konservatisme.

Regulasi juga menyediakan insentif agar laporan keuangan perusahaan disajikan secara konservatif. Ekspektasi biaya yang dikenakan sebagai akibat dari pemberlakuan regulasi akuntansi meningkat seiring dengan probabilitas bahwa perusahaan merupakan subyek dari regulasi yang diberlakukan. Umumnya, perusahaan yang memiliki pangsa pasar besar akan cenderung mendapat perhatian dari regulator atau badan pembuat kebijakan akuntansi, sehingga perusahaan tersebut akan cenderung konservatif dalam melaporkan nilai aset bersih dan penghasilannya. Sari dan Adhariani (2009), Widya (2004), dan Oktomegah (2012) meneliti pengaruh kos politik yang dikeluarkan dalam melakukan negosiasi dengan pihak regulator terhadap konservatisme dan menemukan bahwa keduanya berhubungan positif.

H3: semakin tinggi regulasi akan menyebabkan konservatisme semakin tinggi.

Hubungan antara pajak dan penghasilan perusahaan setidaknya menunjukkan 2 hal (1) strategi minimasi pajak sering menyebabkan penghasilan yang dilaporkan lebih rendah dalam rangka memenuhi aturan pajak dan akuntansi (2) karena perusahaan juga perhatian terhadap perbedaan yang besar pada nilai penghasilan yang dilaporkan dengan pajak yang dilaporkan, maka perusahaan berupaya untuk memperkecil penghasilan yang dilaporkan dalam rangka memperkecil penghasilan kena pajak. Karena adanya hubungan tersebut, pajak dikatakan mendorong adanya konservatisme (Qiang, 2007). Sepanjang terdapat keuntungan dalam perusahaan, penghasilan perusahaan dikenai pajak, tingkat pajak bernilai positif, maka hubungan tersebut menyediakan insentif untuk menunda penghasilan dalam rangka mengurangi nilai sekarang dari pajak. Secara

rata-rata, tindakan ini akan menurunkan nilai aset bersih perusahaan. Qiang (2007) menemukan bahwa pajak berhubungan positif terhadap konservatisme.

H4: semakin tinggi pajak semakin tinggi konservatisme.

Konflik *bondholders-shareholders* yang diproksikan oleh ketidakpastian operasi, tingkat hutang, dan tingkat dividen telah diteliti sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme. Konflik *bondholders-shareholder* terjadi karena sifat *payoff* yang dimiliki oleh *bondholders* asimetris terhadap aset bersih perusahaan. Apabila saat jatuh tempo aset bersih meningkat, *bondholders* tidak memperoleh bagian dari peningkatan tersebut. Sebaliknya, apabila saat jatuh tempo nilai aset bersih yang tersedia berada di bawah *face value*-nya, maka *bondholders* juga ikut menderita kerugian akibat penurunan tersebut. Oleh karena itu, *bondholders* cenderung sebagai pihak yang mendorong timbulnya konservatisme. Juanda (2007) menyebutkan bahwa konflik kepentingan tidak bisa diamati secara terpisah-pisah dari proksi-proksi penyusunnya sehingga analisis faktor perlu dilakukan untuk melihat pengaruh konflik *bondholders-shareholders* secara kesatuan terhadap konservatisme. Juanda (2007) menemukan bahwa konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh negatif terhadap konservatisme yang diukur menggunakan BTM. Hal ini sesuai dengan temuan Ahmed et al. (2002) yang menemukan bahwa kecuali intensitas modal, komponen penyusun konflik kepentingan *bondholders-shareholders* berpengaruh positif terhadap konservatisme. Pada penelitian tersebut, ukuran konservatisme yang digunakan adalah BTM sesuai dengan spesifikasi Beaver dan Ryan (2000). Sari (2004) melakukan penelitian serupa dengan menggunakan ukuran konservatisme berupa akrual negatif dan menemukan bahwa konflik *bondholders-shareholders* memicu

timbulnya konservatisme sebagai bentuk respon terhadap permintaan *bondholders*. Sari dan Adhariani (2009) tidak menemukan adanya pengaruh litigasi sebagai komponen penyusun konflik *bondholders-shareholders* terhadap konservatisme yang saat itu diukur menggunakan akrual non operasional dan akrual diskresioner. Berdasarkan uraian tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut.

H5: semakin tinggi konflik *bondholders-shareholders* akan menyebabkan konservatisme semakin tinggi.

Faktor penentu terakhir dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Akuntansi yang konservatif telah banyak dihipotesiskan dalam penelitian sebelumnya untuk memfasilitasi kontrak yang efisien antara manajer dengan pemegang saham dalam kondisi adanya permasalahan keagenan (Watts, 2003a). Permasalahan keagenan antara manajer dengan pemegang saham dapat timbul sebagai akibat dari pemisahan kepemilikan dan kendali, yakni kondisi yang terjadi ketika identitas manajer berbeda dengan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan teori keagenan, manajer sebagai agen dari pemilik saham memiliki kepentingannya sendiri dan cenderung memindahkan kemakmuran pemegang saham kepada dirinya. Insentif ini diperparah dengan kondisi masa jabatan yang terbatas. Standar verifikasi yang berlaku asimetri pada akuntansi konservatif menunjukkan bahwa nilai buku pada waktu tertentu selalu akan menyatakan lebih rendah nilai yang tersedia untuk didistribusikan. Manajer memiliki kecenderungan untuk menunda pelepasan proyek yang menyebabkan kerugian karena proyek tersebut memberikan laba positif pada periode berjalan. Mengakui kerugian secara tepat waktu mendorong manajer untuk lebih cepat dalam membuat keputusan pelepasan atau pemberhentian proyek. Pengakuan

yang tepat waktu atas kerugian di masa mendatang juga menurunkan insentif manajer untuk mengambil proyek yang memiliki *net present value* (NPV) negatif hanya untuk kepentingan pribadinya. Permasalahan keagenan yang demikian dapat muncul ketika kepentingan manajer dan pemegang saham tidak menjadi satu. Lafond dan Roychowdhury (2008) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh manajer sebagai indikator dari tingkat *alignment* agen dan pemilik berbanding terbalik dengan konservatisme. Hal dan kesimpulan serupa juga ditemukan oleh Fatmariansi (2013) dan Brilianti (2013). Pengaruh kepemilikan manajerial *terhadap* konservatisme pernah diteliti oleh Novikasari et al. (2014) namun hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh. Tidak adanya pengaruh diduga lebih disebabkan karena penggunaan jumlah sampel yang kecil yakni hanya 18 perusahaan dan pengukuran konservatisme yang menggunakan *dummy*.

H6: semakin tinggi kepemilikan manajerial akan menyebabkan konservatisme semakin rendah.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, teknik analisis data, kriteria pengujian hipotesis, dan model pengujian hipotesis.

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengukuran dan faktor-faktor penentu konservatisme. Berdasarkan pendekatan penelitian, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Dalam penelitian, data akan dikuantifikasi dan dilakukan analisis statistik tertentu (Anshori dan Iswati, 2009). Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

4.2. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan dilakukan terhadap perusahaan publik karena adanya kemudahan mengakses data dan informasi serta pertimbangan biaya dan waktu penelitian.

4.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur dipilih karena struktur keragaman operasional perusahaan relatif sama. Sampel dipilih menggunakan teknik

purposive sampling atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan didasarkan pada kriteria berikut.

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015.
- b. Memiliki data return saham selama 2012-2015
- c. Telah IPO sebelum 1 Januari 2012
- d. Tidak melakukan aktivitas pecah saham, listing, atau delisting sepanjang 2012-2015.
- e. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Prosedur pemilihan sampel penelitian dipaparkan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015	145
2	Data return dari tahun 2012-2015 tidak dapat diperoleh	(10)
3	Tanggal IPO setelah 1 Januari 2012	(17)
4	Melakukan Pecah Saham (Biasa dan Preferen) serta terdapat Listing dan Delisting sepanjang 2012-2015	(2)
5	Akhir tahun fiskal selain 31 Desember	(2)
Jumlah		113

Sumber: Data sekunder yang diolah (2016)

4.4. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan dan data pasar modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Sumber data diperoleh melalui sumber berikut.

- a. Database laporan keuangan di idx.co.id.
- b. Beberapa laporan keuangan perusahaan sampel dari website resmi perusahaan yang bersangkutan.
- c. Data return saham dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

4.5. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini akan menguji pengaruh faktor-faktor penentu konservatisme berupa *debt covenant*, litigasi, regulasi, perpajakan, konflik kepentingan *bondholders-shareholders*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme.

4.5.1. Variabel Independen

1. *Debt covenant* (X_1). *Debt covenant* atau *loan covenant* adalah ekspektasi bersama antara peminjam dan pihak yang memberikan pinjaman yang merinci tindakan yang akan dan tidak boleh diambil oleh peminjam (Palepu dan Healy, 2008:10-9). *Covenant* umumnya akan masuk dalam salah satu dari 3 kategori (1) yang meminta tindakan tertentu seperti provisi laporan keuangan secara teratur, (2) yang melarang suatu tindakan seperti mengakuisisi tanpa persetujuan kreditur, dan (3) yang meminta agar peminjam menjaga rasio keuangan tertentu. Ekspektasi biaya kontrak meningkat seiring dengan kemungkinan investor mendeteksi pelaporan yang agresif. Kemungkinan deteksi akan semakin tinggi apabila mekanisme tata kelola perusahaan baik. Tata kelola yang baik dapat diciptakan dari utang privat dengan cara mendorong pengawasan atas kinerja yang dilakukan manajemen. Sesuai dengan pernyataan Dichev and Skinner (2002), pemberi pinjaman privat memiliki pengaruh atas tata kelola yang lebih baik. Pemberi pinjaman privat seperti bank cenderung menyediakan beragam jasa bagi klien dan memiliki

pemahaman yang lebih intim mengenai klien dan operasinya, memiliki keunggulan komparatif dalam memperpanjang kredit dalam kondisi dimana (1) pengetahuan yang diperoleh melalui kedekatan dengan manajemen mampu mengurangi risiko kredit dan (2) risiko kredit dapat dimasukkan dalam bunga pinjaman melalui pengawasan secara hati-hati atas perusahaan (Palepu dan Healy, 2008). Dengan kata lain, hutang privat memiliki mekanisme yang mampu mengikat perusahaan lebih jauh untuk berada dalam aturan yang dibuat bersama. *Debt covenant* diukur berdasarkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang privat dari seluruh hutang jangka panjang yang beredar (Qiang, 2007).

$$\frac{NP_{it} + CL_{it} + OLTD_{it}}{NP_{it} + DEBENTURE_{it} + CL_{it} + OLTD_{it}} \dots \dots \dots (1)$$

NP_{it} = utang wesel/*notes payable*.
 CL_{it} = utang sewa guna/*lease* yang dikapitalisasi.
 DEBENTURE_{it} = surat hutang perusahaan tanpa jaminan aset tertentu, tetapi dijamin dengan tingkat likuiditas perusahaan
 OLTD_{it} = utang jangka panjang lainnya.

Data variabel *debt covenant* merupakan data rata-rata 3 tahun, yaitu dari tahun 2012-2014.

2. Litigasi (X₂). Litigasi adalah masalah-masalah yang muncul dalam forum pengadilan, yang disebabkan oleh adanya tuntutan baik dari pihak klien maupun dari pihak luar (Adolf, 2004:26). Biaya ekspektasian terkait litigasi akan meningkat seiring dengan peningkatan kemungkinan individu mendapat tuntutan. Tingginya risiko litigasi dengan demikian menjadi proksi dari tingginya biaya litigasi. Terkait konservatisme, auditor merupakan salah satu pihak yang sering mendapatkan tuntutan dari pihak lainnya karena penerbitan opini audit yang menyesatkan. Litigasi diukur menggunakan variabel *dummy*

yang bernilai 1 apabila auditor perusahaan j adalah salah satu kantor akuntan publik *Big 4* (E&Y, KPMG, Delloite, dan PWC) dan bernilai 0 jika tidak *Big 4*. Litigasi sering diajukan kepada KAP *Big 4* karena mereka memiliki *deep pocket*. Hal ini konsisten dengan pernyataan Qiang (2007) yang menyatakan bahwa KAP *Big 4* lebih rentan menanggung biaya litigasi.

3. Regulasi (X_3). Regulasi adalah hasil dari proses politik dan ekonomi oleh para pembuat kebijakan untuk sebaik-baknya kepentingan publik sebagai bentuk koreksi atas pasar yang tidak efisien atau tidak seimbang (Wolk, Dodd, dan Tearney, 2004). Salah satu regulasi utama dalam industri manufaktur berkaitan dengan monopoli dan praktik penjualan yang tidak sehat. Regulasi diukur berdasarkan variabel *dummy* yang bernilai 1 apabila penjualan yang dibagi dengan persentase penjualan industri dari seluruh perusahaan dalam industri berada dalam kuartil utama dan 0 jika tidak.
4. Pajak (X_4). Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Direktorat Jenderal Pajak, 2011). Perusahaan sebagai wajib pajak badan dipaksa berdasarkan Undang-undang untuk membayar pajak. Salah satu pajak terbesar yang dikenakan oleh pemerintah adalah pajak penghasilan. Setidaknya terdapat dua hal yang dapat dilihat dari hubungan antara pajak dengan penghasilan bersih perusahaan (1) strategi minimasi pajak sering berujung pada penghasilan yang dilaporkan lebih rendah sebagai akibat dari kepatuhan terhadap aturan akuntansi dan pajak dan (2) karena perusahaan perhatian pada

perbedaan yang besar antara penghasilan bersih dan pajak, perusahaan akan cenderung memilih untuk memperkecil nilai buku untuk memperkecil penghasilan kena pajak. Akibat hubungan ini, pajak dikatakan mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih konservatif. Hubungan antara nilai laba yang dilaporkan dengan pajak penghasilan diestimasi melalui regresi *time-series* pajak penghasilan terhadap beban pajak (Qiang, 2007).

$$TX_{it} = \beta_{0i} + \beta_{it}BKTX_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(2)$$

TX_{it} = beban pajak dikurangi beban pajak tangguhan. Seluruh variabel dibagi dengan total aset.

$BKTX_{it}$ = beban pajak perusahaan i pada tahun t dibagi dengan total aset.

Data variabel pajak merupakan data rata-rata 3 tahun, yaitu dari tahun 2012-2014.

5. Konflik kepentingan *bondholders-shareholders* (X_5). Konflik kepentingan *bondholders-shareholders* merupakan suatu konstruk yang dapat diukur dengan meletakkan beberapa atribut terhadap konflik kepentingan tersebut. Variabel konservatisme dalam penelitian ini diatribusikan oleh ketidakpastian operasi, *leverage*, dan tingkat dividen. Kedalaman konflik antara *bondholders-shareholders* dapat diamati melalui beberapa atribut berikut.

- 1) Ketidakpastian operasi (X_{51}). Ketidakpastian operasi adalah kejadian di masa yang akan datang yang berada di luar kendali manajemen berkaitan dengan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan penghasilan utama dan aktivitas lainnya yang bukan bersifat investasi dan pendanaan, yang apabila kejadian tersebut terjadi dapat memengaruhi aliran kas perusahaan (Putra, 2011; Scott, 2012:39). Contoh ketidakpastian operasi adalah permintaan produk atau harga input produksi yang tidak menentu.

Semakin tinggi ketidakpastian operasi, *varians* laba bersih akan semakin besar. Dalam penelitian ini, ketidakpastian operasi diukur menggunakan standar deviasi *Return on Assets* (ROA) berdasarkan Ahmed et al. (2002) sebagai berikut.

$$\frac{\sum_{i=1}^n (ROA_i - \overline{ROA})^2}{n} \dots\dots\dots (3)$$

ROA_i = laba bersih perusahaan *i* sebelum *extraordinary items* dibagi dengan total aset.

- 2) *Leverage* (X₅₂). *Leverage* menurut Syamsudin (2009:89) adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi *leverage*. Pengukuran *leverage* perusahaan adalah sebagai berikut.

$$\frac{TD_{it}}{TA_{it}} \dots\dots\dots (4)$$

TD_{it} = total utang perusahaan *i* tahun *t*.
TA_{it} = total aset perusahaan/tahun *t*.

Data variabel *leverage* merupakan data rata-rata 3 tahun, yaitu dari tahun 2012-2014.

- 3) Kebijakan dividen (X₅₃). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang (Martin dan Hermawan, 2013; Nasution, 2004). Kebijakan dividen memuat dua tingkat keputusan. Pertama mengenai dibagikan atau tidaknya dividen dan kedua adalah jumlah yang dibayarkan sebagai dividen *versus* jumlah yang ditahan.

Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan tingkat dividen yang dibayarkan sebagaimana digunakan dalam Ahmed et al. (2002).

$$\frac{CSDIV_i}{TA_i} \dots\dots\dots(5)$$

$CSDIV_i$ = jumlah dividen yang dibayarkan atas saham biasa perusahaan i

TA_i = total aset perusahaan i .

Data variabel tingkat dividen merupakan data rata-rata 3 tahun, yaitu dari tahun 2012-2014.

Kepemilikan manajerial (X_6). Kepemilikan manajerial mencerminkan hak kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan (Fanani, 2009). Hak kepemilikan dalam perusahaan dibuktikan dengan kepemilikan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajerial. Dalam penelitian ini yang dimaksud manajer adalah *Chief Executive Officer (CEO)*, yakni agen *shareholders* yang utama yang bertanggung jawab atas operasi dan kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki CEO dari seluruh saham yang beredar, tidak termasuk opsi saham. Variabel kepemilikan manajerial diukur berdasarkan ukuran yang digunakan Lafond dan Roychowdhury (2008). Data variabel kepemilikan manajerial merupakan data rata-rata 3 tahun, yaitu dari tahun 2012-2014.

4.5.2. Variabel Dependen

Selain variabel-variabel yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu konservatisme, terdapat variabel yang berkaitan dengan konservatisme yang dijelaskan sebagai berikut.

6. Konservatisme (Y). Konservatisme adalah kemampuan untuk memverifikasi perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi (Fanani, 2009). Konservatisme merupakan suatu konstruk yang dapat diukur dengan meletakkan atribut terhadap konservatisme tersebut dengan suatu proksi. Variabel konservatisme dalam penelitian ini diatribusikan atau diproksikan berdasarkan 2 kelompok yaitu atribut yang bersifat *conditional* dan *unconditional*. Atribut konservatisme *unconditional* terdiri atas (1) cadangan tersembunyi, (2) BTM, dan (3) akrual non operasional. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing atribut adalah sebagai berikut.

1) Cadangan tersembunyi (Y_{21}). Cadangan tersembunyi dapat diartikan sebagai perbedaan antara nilai buku historis item-item dalam neraca dengan nilai wajarnya (Brahler dan Schmidt, 2014). Cadangan tersembunyi dapat terbentuk ketika perusahaan memberlakukan salah satu atau beberapa kebijakan berupa penerapan penyusutan yang dipercepat, pembebanan segera atas biaya riset dan pengembangan, atau penggunaan metode LIFO untuk persediaan saat pertumbuhan pada persediaan, aset yang disusutkan, atau *brand* aset meningkat (Penman dan Zhang, 2002). Cadangan tersembunyi yang ditimbulkan dari praktek akuntansi yang konservatif dapat dihitung menggunakan *C-Score* sebagai berikut.

$$C_{it} = \frac{ER_{it}}{NOA_{it}} \dots \dots \dots (6)$$

$$ER_{it} = INV_{it}^{res} + RD_{it}^{res} + ADV_{it}^{res} \dots \dots \dots (7)$$

C_{it} = *C-Score*, skor konservatisme perusahaan pada tahun t .

ER = Estimasi cadangan tersembunyi yang diciptakan dari penerapan akuntansi konservatif, dimana mengindikasikan perusahaan dan t adalah tanggal neraca.

- NOA = *Net operating assets*, nilai buku aset operasi dikurangi kewajiban operasi, tidak termasuk aset dan kewajiban finansial.
- INV_{it}^{res} = Cadangan persediaan. Nilai cadangan LIFO sesuai US GAAP sebagaimana tercantum dalam *footnotes* laporan keuangan. Cadangan LIFO adalah perbedaan antara *carrying value* LIFO dan FIFO.
- RD_{it}^{res} = Cadangan R&D, yakni estimasi amortisasi aset R&D yang dapat dikapitalisasi seandainya standar memperbolehkan kapitalisasi tersebut. Perhitungannya yakni dengan mengkapitalisasi seluruh biaya riset dan pengembangan dari laporan rugi laba seolah olah R&D adalah aset, kemudian saldo tersebut diamortisasi menggunakan estimasi tingkat amortisasi industri rata-rata.
- BR_{it}^{res} = Estimasi *brands assets*, diperoleh dengan mengkapitalisasi seluruh biaya iklan dan kemudian diamortisasi berdasarkan rata-rata industri untuk perusahaan *i* pada tahun *t*.

Semakin tinggi *C-Score*, konservatisme semakin tinggi. Data cadangan tersembunyi merupakan data rata-rata 3 tahun, yaitu dari tahun 2012-2014.

- 2) BTM (Y_{22}). BTM adalah rasio yang membandingkan nilai buku saham biasa terhadap nilai pasar saham biasa di akhir tahun fiskal, yang tersusun dari komponen yang bersifat persisten atau *bias* dan komponen yang bersifat kurang persisten atau *lag*, baik yang tercipta dari proses akuntansi maupun lingkungan ekonomi perusahaan (Beaver dan Ryan, 2000). Konservatisme menghasilkan nilai buku lebih kecil dibandingkan dengan harga pasar (BTM yang lebih rendah). Oleh karena itu BTM sering digunakan untuk mengukur konservatisme. Meski demikian Beaver dan Ryan (2000) menemukan bahwa komponen bias dari BTM “mentah” berfungsi lebih baik dalam mengukur konservatisme. Pengukuran BTM yang telah mempertimbangkan komponen *bias* dan *lag* mengacu pada model yang dikembangkan oleh Beaver and Ryan (2000). Semakin rendah koefisiennya, maka semakin tinggi tingkat konservatisme karena hal tersebut menunjukkan nilai bukunya semakin dkecilkan. Berdasarkan

koefisien perusahaan spesifik β_j maka konservatisme dapat diukur dengan model sebagai berikut.

$$BTM_{t,i} = \alpha_t + \alpha_i + \sum_{j=0}^6 \beta_j R_{t-j,1} + \varepsilon_{t,i} \dots\dots\dots(8)$$

BTM = nilai buku saham biasa (BV) dibagi dengan nilai pasar saham biasa pada akhir tahun fiskal (MV).

$R_{t-j,i}$ = persentase *return* pasar terhadap saham biasa selama tahun fiskal t dengan penyesuaian terhadap distribusi saham, penghitungan yang sama juga untuk $t-1, t-2, t-3, t-4, t-5, t-6$. *Return* yang dimaksud akhir tahun disesuaikan terhadap dividen saham dan dividen *split*.

α_t = variasi tahun ke tahun pada BTM yang umum terhadap perusahaan sampel.

α_i = komponen bias BTM untuk perusahaan i .

Variabel ini dihitung dengan dilakukan estimasi selama 3 tahun yaitu 2012-2014 menggunakan pendekatan *fixed effect*. Nilai *fixed effect* masing-masing perusahaan akan diperoleh dari persamaan regresi (8) yang menggunakan data panel 7 tahun untuk seluruh sampel. Sebagai komponen yang memengaruhi BTM, *fixed effect* mengukur konservatisme secara terbalik. Untuk mempermudah, maka ukuran konservatisme diperoleh dari *fixed effect* dikalikan dengan -1 .

- 3) Akrua non operasional (Y_{23}). Akrua adalah komponen di utama perusahaan yang akan terpengaruh ketika pendapatan atau beban dari aktivitas non utama perusahaan telah timbul (*earned*) meskipun tanpa disertai dengan penerimaan atau pengeluaran kas dimana *offset* terhadap beban yang telah timbul adalah akun-akun kewajiban dalam laporan posisi keuangan sementara *offset* terhadap pendapatan yang akan diterima adalah akun aset yang telah diserahkan (Warren, Reeve, dan Fees, 2005; Zhang, 2007). Contoh akrua non operasional adalah pencadangan piutang tak tertagih, biaya restrukturisasi, keuntungan dan kerugian dari penjualan

aset, dan penghapusan aset. Akrua non operasional dapat dihitung dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan sebelum adanya depresiasi namun tidak termasuk kas dari aktivitas operasi dan akrua yang timbul dari kegiatan operasional utama perusahaan (Givoly dan Hayn, 2000)..

$$AKNOP_{it} = TABD_{it} - AKOP_{it} \dots \dots \dots (9)$$

$TABD_{it}$ = total aset sebelum depresiasi, diperoleh dengan menjumlahkan laba bersih dengan beban depresiasi dikurangi dengan arus kas operasi untuk perusahaan i pada tahun t . Seluruh variabel dibagi dengan total aset

$AKOP_{it}$ = akrua operasional, diperoleh dengan menjumlahkan perubahan pada piutang usaha, perubahan pada persediaan, dan perubahan pada beban dibayar dimuka serta mengurangnya dengan perubahan pada utang usaha dan perubahan pada utang pajak untuk perusahaan i pada tahun t . Seluruh variabel dibagi dengan total aset.

Semakin tinggi akrua non operasional semakin tinggi konservatisme. Data akrua non operasional merupakan data rata-rata 3 tahun, yaitu dari tahun 2012-2014.

- 4) Konservatisme *conditional* (Y_1). Konservatisme *conditional* adalah tingkat kehati-hatian yang bergantung pada jenis berita yang memengaruhi perusahaan, yang sifatnya lebih sukar diprediksi, tidak berkenaan dengan kebijakan akuntansi, dan menghasilkan laba yang bersifat kurang persisten (Handojo, 2012). Konservatisme *conditional* diukur berdasarkan spesifikasi turunan asimetri pengakuan laba Basu (1997) yang dibuat oleh Khan dan Watts (2009) yang meregresi laba terhadap imbal saham. Imbal saham bertindak sebagai perwujudan berita baik dan buruk yang memengaruhi perusahaan yang dihitung sebagai berikut.

$$\frac{X_i}{P_i} = \alpha_0 + \alpha_1 D_i + R_i \mu_0 + \mu_1 SIZE_i + \mu_2 MTB_i + \mu_3 LEV_i + R_i * D_i \gamma_0 + \gamma_1 SIZE_i + \gamma_2 MTB_i + \gamma_3 LEV_i + \delta_1 SIZE_i + \delta_2 MTB_i + \delta_3 LEV_i + \delta_4 D_i * SIZE_1 + \delta_5 D_i * MTB_i + \delta_6 D_i * LEV_i + \varepsilon_{it}$$

Regresi dilakukan untuk masing-masing tahun kemudian nilai koefisien γ_0 ,

$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3$ dimasukkan ke persamaan (10) untuk memperoleh skor

konservatisme yang bersifat *firm-specific*.

$$\text{Skor konservatisme} = \gamma_0 + \gamma_1 \text{SIZE}_i + \gamma_2 \text{MTB}_i + \gamma_3 \text{LEV}_i \dots \dots \dots (10)$$

X_i = laba per lembar saham perusahaan i tahun fiskal t

P_i = harga saham per lembar pada awal tahun fiskal t

R_i = return saham perusahaan i dari 9 bulan sebelum akhir tahun fiskal t sampai 3 bulan setelah akhir tahun fiskal t .

D_i = *dummy*, 1 jika return negatif, 0 jika positif atau bernilai nol.

SIZE_i = log natural dari kapitalisasi pasar perusahaan

MTB_i = nilai kapitalisasi pasar dibagi dengan nilai buku ekuitas

LEV_i = total hutang dibagi dengan kapitalisasi pasar perusahaan

Data skor konservatisme merupakan data rata-rata 3 tahun, yaitu dari tahun 2012-2014.

- 5) Konservatisme *unconditional* (Y_2). Konservatisme *unconditional* adalah proksi konservatisme yang dihitung dari faktor analisis ketiga proksi konservatisme *unconditional* yaitu cadangan tersembunyi, BTM, dan akrual non operasional.
- 6) Konservatisme faktorial (Y). Proksi konservatisme yang dihitung dari analisis faktor konfirmatori *second order* yang berasal dari 2 atribut yaitu konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional*. Upaya membentuk konservatisme faktorial ini dilakukan untuk mencoba menemukan proksi atau atribut konservatisme alternatif.

4.6. Teknik Analisis Data

4.6.1. Analisis *Partial Least Squares* (PLS)

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS. PLS pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold pada tahun 1966 (Ghozali, 2014). PLS dikembangkan sebagai alternatif :

1. Pemodelan persamaan struktural yang dasar teorinya lemah.
2. Indikator atau atribut dari konstruk tidak memenuhi model reflektif, akan tetapi formatif.
3. Konstruk bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator reflektif. Model reflektif mencerminkan bahwa setiap indikator merupakan pengukuran kesalahan yang dikenakan terhadap konstruk. Arah sebab akibat ialah dari konstruk ke atribut dengan demikian atribut-atribut merupakan refleksi variasi dari konstruk. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah (1) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke atribut, (2) antar atribut diharapkan saling berkorelasi (instrumen harus memiliki *internal consistency reliability*), (3) menghilangkan satu atribut, tidak akan mengubah makna dan arti konstruk yg diukur, dan (4) kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat atribut.

Penelitian ini menggunakan 3 konstruk (1) konservatisme *unconditional* yang direfleksikan dengan menggunakan cadangan tersembunyi, BTM, dan akrual non operasional, (2) konstruk konservatisme faktorial yang direfleksikan oleh konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional*, serta (3) konstruk konflik kepentingan *bondholders-shareholders* yang direfleksikan oleh ketidakpastian operasi, tingkat dividen, dan *leverage*.

4.6.2. Pemodelan dalam PLS

Menurut Ghozali (2014) *inner model* atau model struktural menggambarkan hubungan antar konstruk berdasarkan pada *substantive theory* sedangkan *outer model* atau model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok atribut berhubungan dengan konstruknya. Pada penelitian ini *outer model* dan *inner model* adalah sebagai berikut.

a. *Outer model* konservatisme *unconditional*

$$Y_{21} = \lambda Y_{21}Y_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (11)$$

$$Y_{22} = \lambda Y_{22}Y_2 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (12)$$

$$Y_{23} = \lambda Y_{23}Y_2 + \varepsilon_3 \dots\dots\dots (13)$$

b. *Outer model* konservatisme faktorial

$$Y_1 = \lambda Y_1 Y + \varepsilon_4 \dots\dots\dots (14)$$

$$Y_2 = \lambda Y_2 Y + \varepsilon_5 \dots\dots\dots (15)$$

c. *Outer model* konflik kepentingan *bondholders-shareholders*

$$X_{51} = \lambda X_{51} X_5 + \varepsilon_6 \dots\dots\dots (16)$$

$$X_{52} = \lambda X_{52} X_5 + \varepsilon_7 \dots\dots\dots (17)$$

$$X_{53} = \lambda X_{53} X_5 + \varepsilon_8 \dots\dots\dots (18)$$

d. *Inner model*

$$Y = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \gamma_3 X_3 + \gamma_4 X_4 + \gamma_5 X_5 + \gamma_6 X_6 + \gamma_7 X_7 + \zeta \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan

- Y = Konservatisme faktorial
- Y₂₁ = Cadangan tersembunyi
- Y₂₂ = BTM
- Y₂₃ = Akrua non operasional
- X₁ = *Debt covenant*
- X₂ = Litigasi
- X₃ = Regulasi
- X₄ = Pajak

- X_5 = Konflik kepentingan *bondholders-shareholders*
 X_6 = Kepemilikan manajerial
 X_7 = Pertumbuhan perusahaan
 X_{51} = Ketidakpastian operasi
 X_{52} = Tingkat dividen
 X_{53} = *Leverage*
 λ = Lamda (kecil), matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan konstruk dengan atributnya.
 γ = Gamma (kecil), koefisien pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen
 ζ = Zeta (kecil), residual kesalahan pengukuran pada *inner model*
 ε = Epsilon (kecil), residual kesalahan pengukuran pada *outer model*

Terdapat 1 variabel kontrol pada model (19) di atas. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar atau faktor lain yang tidak diteliti. Umumnya, variabel yang dipilih sebagai variabel kontrol adalah yang secara konsisten menunjukkan arah hubungan yang sama dalam mayoritas penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *growth option* suatu perusahaan. Secara umum, perusahaan yang bertumbuh akan memiliki tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Kesempatan bertumbuh akan meningkatkan konservatisme dengan cara membangun respon positif investor. Respon ini ditransformasi ke dalam nilai pasar yang lebih besar dari nilai buku yang dilaporkan. Pelaporan yang lebih rendah pada nilai buku menyebabkan perusahaan tampak lebih konservatif (Agustina et al., 2015; Novikasari et al., 2013; Widya, 2004). *Growth option* diukur menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan.

4.6.3. Evaluasi Model

Outer model atau model pengukuran dapat dievaluasi berdasarkan validitas dan reliabilitasnya. Dua dimensi dari validitas yang diamati adalah validitas konvergen dan validitas diskriminan.

a. Uji validitas

Kriteria untuk validitas konvergen untuk model pengukuran reflektif adalah nilai korelasi antara *score* atribut dengan *score* konstraknya di atas 0.70, namun demikian pada riset yang masih dalam tahap pengembangan skala, loading 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.50. Apabila nilai lebih kecil dari kriteria, maka atribut tersebut di *drop* dan model di *run* kembali. Validitas diskriminan dinilai melalui *cross loading* antara atribut dengan konstraknya. Jika korelasi konstruk dengan atributnya lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk lain dengan atribut tersebut dan nilainya di atas 0.50, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan atribut di blok lainnya. Cara lain yang ditempuh untuk memperoleh nilai validitas diskriminan yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model memiliki validitas diskriminan yang cukup apabila akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (Ghozali, 2014).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan indikator dalam mengukur konstruk. Terdapat 2 cara untuk mengukur reliabilitas yakni menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* namun untuk penelitian tahap awal akan lebih baik menggunakan *Composite Reliability* karena sifat *Cronbach's Alpha* yang lebih konservatif.

Nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.70 untuk penelitian yang bersifat konfirmatori dan 0.60-0.70 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat eksploratori.

Selain *outer model*, evaluasi perlu dilakukan terhadap *inner model* atau model struktural yang diuji berdasarkan kriteria *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance*.

- a. nilai *R-squares* digunakan untuk menilai pengaruh konstruk independen terhadap konstruk dependen.
- b. nilai *Q-squares* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

4.6.4. Pengujian Hipotesis

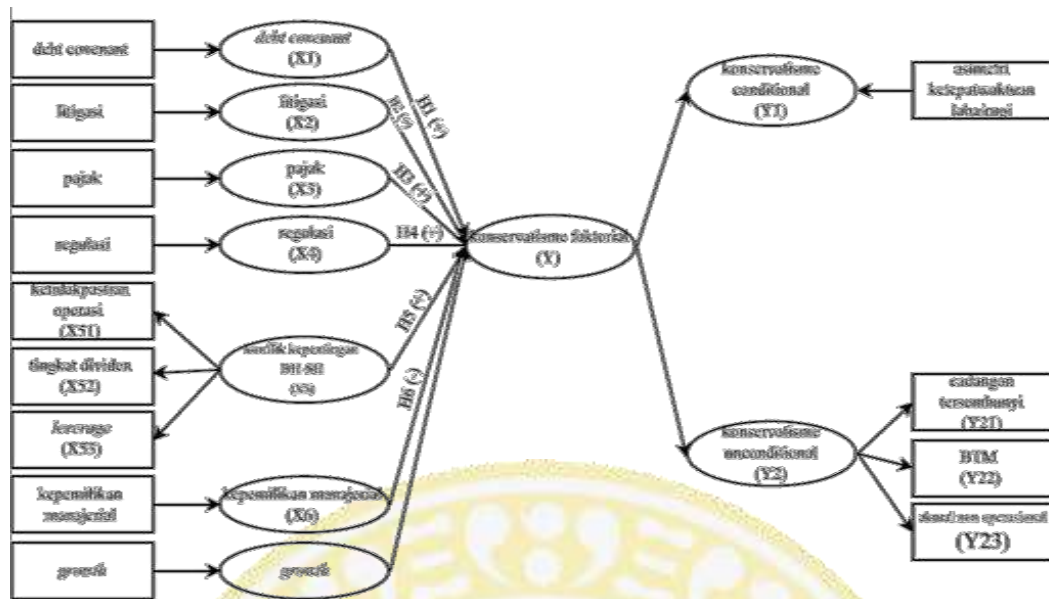
Pengujian H1 sampai H5 dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi model (19) dengan kriteria hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut.

$$H_0: \beta_1 \leq 0, H_a: \beta_1 > 0$$

Pengujian hipotesis H6 dengan menggunakan regresi model (19) dengan kriteria hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut.

$$H_0: \beta_1 > 0, H_a: \beta_1 \leq 0$$

Penelitian ini menggunakan $\alpha =$ maksimum 5%.



Sumber: Data Olahan (2016)

Gambar 4.1
Model Pengujian Hipotesis Konservatisme: Faktor-Faktor Penentu Konservatisme

Keterangan:

→ : menunjukkan pengaruh antarvariabel

□ : atribut/ indikator/ variabel

○ : konstruk/laten

BAB 5

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil pengujian penelitian yang terdiri atas statistik deskriptif dan distribusi frekuensi variabel penelitian, hasil pengujian analisis konfirmatori, hasil pengujian faktor-faktor penentu konservatisme dan pembahasan hasil penelitian.

5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 yaitu sebanyak 145 perusahaan. Sejumlah kriteria ditetapkan untuk mendapati sampel yang sesuai digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Kriteria yang ditetapkan seperti yang tersaji dalam tabel 4.1. Berdasarkan penetapan kriteria yang ada, didapati 113 perusahaan sebagai sampel penelitian. Rincian perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini tertera pada lampiran 1.

5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai kondisi variabel independen, dependen maupun mediasi meliputi nilai minimal, maksimal, rata-rata maupun standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dengan bantuan program SPSS16. Hasil Statistik deskriptif yang ada ditunjukkan dalam tabel 5.1. Penelitian ini memiliki variabel independen *debt covenant*, litigasi, regulasi, pajak, konflik kepentingan *bondholders-shareholders*, dan kepemilikan manajerial. Konflik kepentingan *bondholders-shareholders* merupakan variabel laten (*composite variabel*) yang direfleksikan oleh ketidakpastian operasi, *leverage*, dan kebijakan dividen. Variabel kontrol dalam

penelitian ini adalah kesempatan pertumbuhan. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme faktorial yang merupakan variabel laten (*composite variable*) dan direfleksikan dengan konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional* dimana konservatisme *unconditional* juga merupakan variabel laten (*composite variable*) yang direfleksikan dengan cadangan tersembunyi, akrual non operasional, dan rasio nilai buku terhadap nilai pasar ekuitas (BTM).

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEBTCOVENANT	113	.12	1.00	.9527	.13993
LITIGASI	113	.00	1.00	.4513	.49984
REGULASI	113	.00	1.00	.3009	.46069
PAJAK	113	-2.41	1.51	.5033	.66095
UNCERTAINTY	113	.00	.24	.0047	.02357
LEVERAGE	113	-.09	2.47	.5224	.38582
DIVIDEN	113	.00	.47	.0278	.06785
KEPMANAGER	113	.00	.47	.0212	.06551
HIDDENRSV	113	.00	.47	.0233	.07198
BTM	113	-18.22	40.58	.0000	6.0874
AKNOP	113	-.58	.29	-.0119	.10036
CONSERV_CON	113	-.24	6.16	.5862	.95088
GROWTH	113	-1.00	1.99	.0605	.34426
Valid N (listwise)	113				

Sumber: Data olahan SPSS 16 (2016)

Hasil statistik deskriptif dari *debt covenant* menunjukkan bahwa nilai minimumnya 0.12 dan nilai maksimal 1 dengan nilai rata-rata 0.9527. Perusahaan dengan *debt covenant* paling kecil adalah PT Gajah Tunggal Tbk dan Industri hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *debt covenant* yang lebih longgar atas hutang-hutang jangka panjang yang dimilikinya dibandingkan

perusahaan lainnya. Perusahaan dengan *debt covenant* bernilai 1 dimiliki oleh 87% perusahaan dalam sampel yang menunjukkan bahwa seluruh komponen hutang jangka panjangnya merupakan bagian dari hutang privat yang menyertakan *debt covenant* atau jaminan dalam rangka penerimaan fasilitas hutang tersebut. Keragaman data untuk *debt covenant* relatif kecil diperlihatkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.13.

Statistik deskriptif untuk litigasi dan regulasi menunjukkan bahwa nilai minimumnya 0 dan nilai maksimal 1. Hal ini tidak menunjukkan apa-apa kecuali sebagai *dummy* dalam penelitian. Litigasi diukur menggunakan *dummy* Kantor Akuntan Publik Litigasi *Big 4* (EY, KPMG, Deloitte, dan PWC), bernilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan bernilai 0 apabila perusahaan diaudit oleh KAP selain *Big 4*. *Dummy* ini dipilih sebagai proksi karena KAP *Big 4* lebih rentan menanggung biaya litigasi dan diprediksi akan meningkatkan sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Sebanyak 45% perusahaan dalam sampel diaudit oleh salah satu dari KAP *Big 4*. Regulasi bernilai 1 apabila perusahaan berada di kuartil atas atau pemimpin dalam sisi penjualan dan bernilai 0 apabila tidak. Regulasi menggunakan *dummy* pangsa pasar karena semakin besar pangsa pasar perusahaan, semakin dekat perusahaan dengan praktik monopoli dan aturan-aturan yang diberlakukan oleh regulator. Sebanyak 30% perusahaan dalam sampel menempati kuartil atas dalam hal penjualan.

Variabel pajak dari hasil statistik deskriptif yang ada menunjukkan nilai minimumnya -2.41, nilai maksimal 1.51, serta nilai rata-rata 5.23. Variabel pajak dengan nilai paling kecil dimiliki oleh PT Nipres Tbk menunjukkan bahwa

hubungan antara laba dan pajak perusahaan tidak sebesar perusahaan lainnya dalam sampel. Perusahaan dengan nilai variabel pajak paling tinggi dimiliki oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk menunjukkan bahwa hubungan antara laba dan pajak perusahaan sangat tinggi atau dengan kata lain besar perubahan beban pajak akan diikuti dengan besar perubahan laba yang lebih seimbang. Keragaman data untuk variabel pajak dilaporkan sebesar 0.66.

Variabel kepemilikan manajerial dari hasil statistik deskriptif yang ada menunjukkan nilai minimumnya 0 dengan nilai maksimal 0.47 dengan dengan nilai rata-rata 0.212, perusahaan dengan nilai variabel kepemilikan manajer sebesar 0 menunjukkan bahwa manajer dalam perusahaan tersebut tidak memiliki saham atas perusahaan. Kepemilikan manajerial paling besar dimiliki oleh PT Sarana Central Bajatama Tbk. Keragaman data untuk kepemilikan manajerial relatif kecil diperlihatkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.65.

Penelitian ini menggunakan variabel independen konflik kepentingan *bondholders-shareholders* yang merupakan variabel laten (*composite variable*) yang direfleksikan dengan ketidakpastian operasi, *leverage*, dan tingkat dividen. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa untuk konflik kepentingan *bodholders-shareholders* yang diukur dengan menggunakan ketidakpastian operasi menunjukkan nilai minimumnya 0 dengan nilai maksimal 0.24 dengan dengan nilai rata-rata 0.0047. Perusahaan dengan konflik kepentingan *bondholders-shareholders* paling tinggi berdasarkan ketidakpastian operasi adalah PT Asahimas Flat Glass Tbk. Keragaman data untuk ketidakpastian operasi relatif kecil diperlihatkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.02357.

Konflik kepentingan *bondholders-shareholders* yang diukur dengan menggunakan *leverage* dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimumnya 0.09 dengan nilai maksimal 2.47 dengan nilai rata-rata 0.5224. Perusahaan dengan konflik kepentingan *bondholders-shareholders* paling tinggi adalah PT Jakarta Kyoei Steel Work Tbk. Keragaman data untuk *leverage* relatif kecil diperlihatkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.38.

Konflik kepentingan *bondholders-shareholders* yang diukur melalui kebijakan dividen dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimumnya 0 dengan nilai maksimal 0.47 dengan nilai rata-rata 0.0278 perusahaan dengan konflik kepentingan *bondholders-shareholders* paling tinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Perusahaan dengan nilai variabel kebijakan dividen sebesar 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa. Keragaman data untuk kebijakan dividen relatif kecil diperlihatkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.06785.

Variabel kesempatan bertumbuh merupakan variabel kontrol dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif yang ada menunjukkan nilai minimumnya -1 dengan nilai maksimal 1.99 dengan nilai rata-rata 0.0605, perusahaan dengan kesempatan bertumbuh paling kecil dimiliki oleh PT Century Textile Industry Tbk dan perusahaan dengan kesempatan bertumbuh paling besar dimiliki oleh PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk. Keragaman data pada variabel ini adalah sebesar 0.34426.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme faktorial yang merupakan variabel laten. Konservatisme faktorial diukur dengan

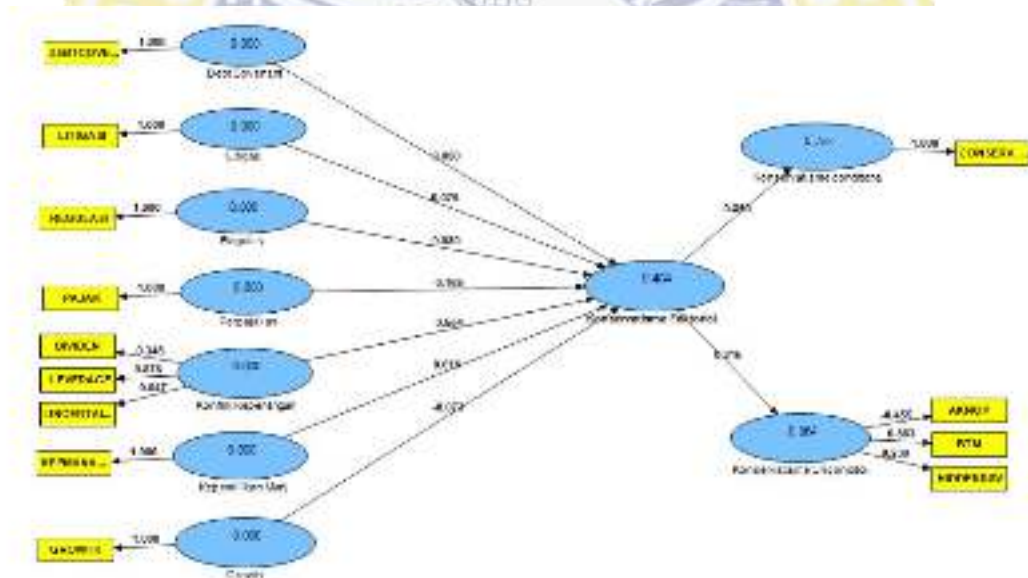
menggunakan konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional*. Variabel konservatisme *conditional* dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimumnya - 0.24 dengan nilai maksimal 6.16 dengan nilai rata-rata konservatisme *conditional* dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 0.586. Perusahaan yang memiliki nilai konservatisme *conditional* terendah adalah PT Intan Wijaya International Tbk dan perusahaan dengan konservatisme *conditional* tertinggi adalah PT Jakarta Kyoei Steel Work Tbk.

Variabel konservatisme *unconditional* dalam penelitian ini merupakan variabel laten dimana konservatisme *unconditional* diukur dengan menggunakan cadangan tersembunyi, BTM, dan akrual non operasional. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum untuk cadangan tersembunyi 0 dengan nilai maksimum 0.47 dengan nilai rata-rata 0.0233. 71% perusahaan memiliki nilai cadangan tersembunyi sebesar 0 yang dihitung berdasarkan ukuran Penman dan Zhang (2002). Perusahaan dengan cadangan tersembunyi tertinggi adalah PT Martina Berto Tbk. Nilai minimum untuk BTM adalah sebesar -18.22 dengan nilai maksimum 40.58 dengan standar deviasi sebesar 6.0874, perusahaan yang memiliki nilai BTM terendah adalah PT Lionmesh Prima Tbk dan perusahaan yang memiliki BTM tertinggi adalah PT Nipres Tbk. Nilai minimum untuk akrual non operasional adalah sebesar -0.58 dengan nilai maksimum 0.29 dengan nilai rata-rata -0.0119. Perusahaan yang memiliki nilai akrual non operasional terendah adalah PT Alam Karya Unggul Tbk dan perusahaan yang memiliki nilai akrual non operasional tertinggi adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

5.3 Analisis PLS

Penelitian ini ingin membentuk variabel laten konflik kepentingan *bondholders-shareholders*, konservatisme *unconditional*, dan konservatisme faktorial dari atribut-atributnya yang bersifat reflektif serta menguji pengaruh langsung *debt covenant*, litigasi, regulasi, pajak, konflik kepentingan *bondholders-shareholders*, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel-variabel konservatisme yang dibentuk. Analisis yang mencakup variabel laten (*composite variable*) ini dilakukan dengan menggunakan Smart PLS 3.

Tahapan yang umumnya dilakukan dengan pendekatan PLS ini meliputi evaluasi dari model pengukuran (*outer model*) maupun model struktural (*inner model*).



Sumber: Hasil dalam SmartPLS 3 (2016)

Gambar 5.1
Evaluasi Model Output Algorithm Outer

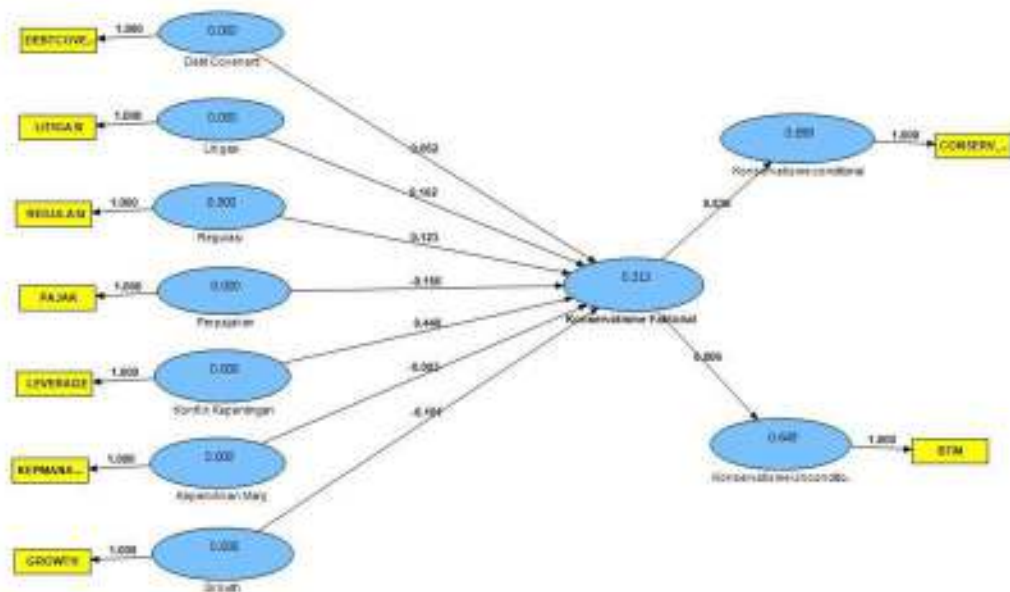
Berdasarkan tujuan dan spesifikasi penelitian, dilakukan pengujian dengan tahapan (iterasi) menggunakan software Smart PLS 3, untuk mendapatkan hasil pengujian yang fit. Hasil evaluasi kesesuaian model konseptual

pada gambar 5.1 memperlihatkan bahwa masih terdapat variabel yang memiliki faktor loading yang nilainya dibawah 0,5. Indikator yang memiliki nilai faktor loading $< 0,5$ didrop dari model penelitian. Indikator yang didrop adalah X51, X53, Y21, dan Y23 seperti yang dijelaskan pada tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2
Evaluasi kriteria Indeks Kesesuaian Model Struktural

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
<i>Outer Model</i>			
<i>Convergent Validity</i>	Indikator	Konstr	≥ 0.5 X51, X53, Y21, dan Y23 didrop
	Debt Covenant (X1)	1.0	
	Litigasi (X2)	1.0	
	Regulasi (X3)	1.0	
	Pajak (X4)	1.0	
	Ketidakpastian operasi (X51)	0.047	
	Leverage (X52)	0.878	
	Tingkat dividen (X53)	0.348	
	Kepemilikan manajerial (X6)	1.0	
	Growth (X7)	1.0	
	Konservatisme conditional (Y1)	1.0	
	Cadangan tersembunyi (Y21)	0.230	
	BTM (Y22)	0.883	
	Akrual non operasional (Y23)	-0.445	
	Sumber: Hasil	olahan data sekunder (2016)	

Berikut hasil perhitungan (*output*) *algorithm* SmartPLS 3 setelah didrop.



Sumber: Hasil olahan SmartPLS 3 (2016)

Gambar 5.2
Evaluasi Model Output Algoritim Outer Setelah Drop

Tabel 5.3
Evaluasi Kriteria Indeks Kesesuaian Model Struktural Setelah di Drop

Kriteria	Hasil		Nilai Kritis	Evaluasi Model
<i>Outer Model</i>				
<i>Convergent Validity</i>	Indikator	Konstruk	$\geq 0,5$	Baik
	Debt Covenant (X1)	1.0		
	Litigasi (X2)	1.0		
	Regulasi (X3)	1.0		
	Pajak (X4)	1.0		
	<i>Leverage</i> (X52)	1.0		
	Kepemilikan manajerial (X6)	1.0		
	<i>Growth</i> (X7)	1.0		
	Konservatisme <i>conditional</i> (Y1)	1.0		
	BTM (Y22)	1.0		

Sumber: Data Olahan dari SmartPLS 3 (2016)

Kriteria	Indikator	AVE	Nilai Kritis	Evaluasi Model
<i>Discriminant Validity</i>	Debt Covenant	1.0	$\geq 0,5$	Baik
	Growth	1.0		
	Kepemilikan Manj	1.0		
	Konflik Kepentingan	1.0		
	Konservatisme Faktorial	0.674		
	Konservatisme Unconditional	1.0		
	Konservatisme conditional	1.0		
	Litigasi	1.0		
	Perpajakan	1.0		
	<i>Composite Reliability (pC)</i>	Debt Covenant		
Litigasi		1.0		
Regulasi		1.0		
Pajak		1.0		
Konflik kepentingan <i>bondholders-shareholders</i>		1.0		
Kepemilikan manajerial		1.0		
<i>Growth</i>		1.0		
Konservatisme conditional		1.0		
Konservatisme <i>unconditional</i>		1.0		
Konservatisme faktorial		0.67401		
<i>Q-square</i>	Konservatisme faktorial	0.076	≥ 0	Baik

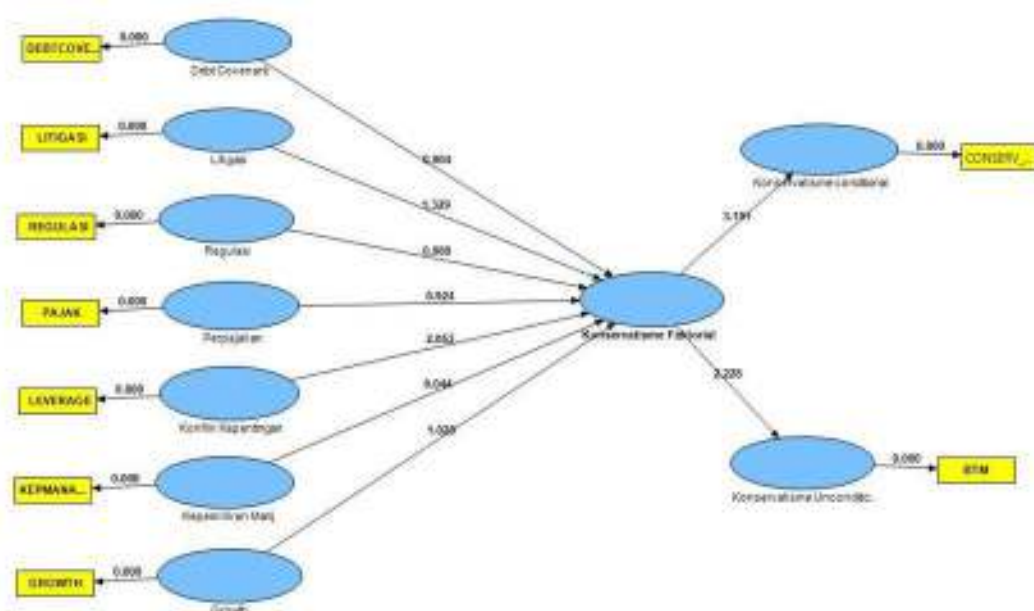
Sumber: Hasil olahan data sekunder (2016)

Hasil pengujian pada Tabel 5.3 menunjukkan seluruh *outer loading* indikator konstruk memiliki nilai loading >0.5 , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran ini memenuhi validitas konvergen. Hasil *discriminant validity* menunjukkan nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,5. Hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil yang reliabel karena nilai Composite Reliability (pC) diatas 0.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran konservatisme baru

berupa konservatisme faktorial dapat dibentuk dari penyusun-penyusunnya yaitu konservatisme yang mewakili sisi pasar atau *conditional* dan konservatisme yang lebih terkait dengan akuntansi atau konservatisme *unconditional*.

5.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap uji pengaruh antar konstruk tersebut seperti diuraikan memperhatikan diagram jalur hasil analisis SmartPLS 3 pada tahap akhir maka untuk mempermudah melihat secara sederhana dapat digambarkan hubungan antar konstruk tersebut seperti dalam Gambar 5.3.



Sumber: Hasil olahan SmartPLS 3 (2016)

Gambar 5.3
Hasil Output *Bootstrapping*

Adapun interpretasi dari hasil pengujian terhadap sebelas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini Tabel 5.4 dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5.4
Hasil Pengujian Hipotesis

H	Pengaruh			Koef Path	T hitung	Keterangan
H1	<i>Debt covenant</i>	→	Konservatisme Faktorial	0.061875	0.903512	Tidak Signifikan
H2	Litigasi	→		0.101605	1.328555	Tidak Signifikan
H3	Regulasi	→		0.123304	0.979949	Tidak Signifikan
H4	Pajak	→		-0.15622	0.923667	Tidak Signifikan
H5	Konflik Kepentingan <i>Bondholders-Shareholders</i>	→		0.448111	2.053125*	Signifikan
H6	Kepemilikan manajerial	→		-0.00316	0.043993	Tidak Signifikan

* signifikan pada level 5%, nilai t tabel pada level 5%=1.96

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder (2016)

Hasil pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hubungan antara konstruk signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut. Jumlah data 113, nilai t tabel ($\alpha=5\%$) sebesar 1.96.

Berdasarkan Tabel 5.4, maka persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$$Y_1 = 0.0618X_1 + 0.1016 X_2 + 0.123 X_3 - 0.156X_4 + 0.448 X_5 - 0.003X_6 - 0.101154X_7 + 0.828$$

$$*\zeta = \frac{1 - R^2}{n}$$

$$\zeta_1 = \frac{1 - 0.313}{113} = 0.828$$

Keterangan

Y = Konservatisme faktorial

X₁ = *Debt covenant*

X₂ = Litigasi

X₃ = Regulasi

X₄ = Pajak

X₅ = Konflik kepentingan *bondholders-shareholders*

X₆ = Kepemilikan manajerial

X₇ = *Growth*

ζ = Zeta (kecil), galat model

5.5 Pembahasan

5.5.1 Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme

Hipotesis 1(H1) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme. Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hipotesis 1. Hasil pengujian hipotesis yang ada menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.903512 ($1.099 < 1.96$) dengan nilai koefisien jalur positif (0.061875). Hal ini dapat dikatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme, sehingga hipotesis 1 (H1) dari penelitian ini ditolak.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan hipotesis yang dikemukakan serta kajian literatur yang telah dipaparkan. Hasil penelitian yang ada memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *debt covenant* dengan konservatisme. Hal ini dimungkinkan terjadi karena perusahaan berupaya untuk menghindari terjadinya pelanggaran *covenant* yang dapat berakibat pada timbulnya biaya hutang baru (Watts dan Zimmerman, 1990). Sesuai dengan teori akuntansi positif, dalam kondisi hal lainnya tetap sama, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran *covenant* hutang berbasis akuntansi, semakin besar kemungkinan manajer perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang akan memindahkan *earnings* yang dilaporkan pada periode mendatang ke periode sekarang. Alasan dari tindakan tersebut adalah laba bersih yang dilaporkan meningkat akan mengurangi kemungkinan terjadinya *default* atau gagal bayar. Kebanyakan perjanjian utang memuat *covenant* yang harus dipenuhi oleh peminjam selama periode perjanjian, misalnya dengan mematok rasio keuangan ditingkat tertentu. Apabila rasio tersebut dilanggar, akan

terdapat penalti seperti batasan terhadap pembayaran dividen kepada pemegang saham dan pembatasan pemberian tambahan pinjaman. Kemungkinan terjadinya pelanggaran atas *covenant* dengan demikian mampu membatasi tindakan manajer dalam menjalankan perusahaan. Untuk mencegah atau menunda terjadinya pelanggaran tersebut, manajer akan mengadopsi kebijakan akuntansi yang akan meningkatkan laba berjalan. Statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa sebanyak 87% perusahaan dalam sampel memiliki rasio hutang privat terhadap hutang jangka panjang yang bernilai 1. Hutang privat diketahui sebagai tipe hutang yang banyak meminta *covenant* atau jaminan dibandingkan tipe hutang seperti *debenture* yang sifatnya lebih lunak atau fleksibel. Nilai 1 dengan demikian juga menyiratkan bahwa tingkat *debt covenant* perusahaan berada pada batas maksimum yang artinya memiliki kecenderungan untuk dekat dengan pelanggaran *covenant*. Lasdi (2009) membuktikan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme secara negatif sesuai dengan hipotesis pelanggaran *covenant* yang menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran *covenant* maka perusahaan akan berupaya untuk memperbesar laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Qiang (2007) namun mendukung penelitian Widya (2004), Wulansari dan Riduwan (2014), Agustina et al. (2015), Fatmariansi (2013), dan Lasdi (2009).

5.5.2 Pengaruh Litigasi terhadap Konservatisme

Pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh litigasi terhadap konservatisme dinyatakan dalam hipotesis 2 (H2) bahwa litigasi secara positif memengaruhi konservatisme. Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda

dengan hipotesis 2 dari hasil pengujian hipotesis yang ada menunjukkan bahwa nilai t hitung litigasi terhadap konservatisme tidak signifikan yaitu sebesar 1.328555 ($1.328555 < 1.96$) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.101605. Hal ini dapat dikatakan bahwa litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme, sehingga hipotesis 2 (H2) dari penelitian ini ditolak.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hipotesis yang dikemukakan serta kajian literatur yang telah dipaparkan di atas (Lasdi, 2009; Oktomegah, 2012; Sari dan Adhariani, 2009; Qiang, 2007; Widya, 2004). Hasil yang ada memperlihatkan bahwa litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Hal ini dimungkinkan karena litigasi hanya diukur dari sisi auditor saja. Padahal, litigasi juga dapat ditujukan kepada perusahaan atas penyajian laporan keuangan yang cenderung *overstated*. Qiang (2007) menyebutkan bahwa auditor dapat memindahkan biaya ekspektasian atas tuntutan atau litigasi kepada perusahaan dengan tidak terlalu mengakomodasi akuntansi yang agresif melalui *fee* audit yang lebih tinggi, menerbitkan opini yang *unfavorable*, atau dengan memutus hubungan dengan klien yang berisiko. Berdasarkan alasan tersebut, litigasi yang hanya diukur dari sisi auditor mungkin hanya menangkap sebagian dari total risiko litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga pengaruh dari litigasi terhadap konservatisme belum dapat diamati secara menyeluruh. Penelitian dengan hasil serupa dilakukan oleh Agustina et al. (2015).

5.5.3 Pengaruh Regulasi terhadap Konservatisme

Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa semakin tinggi regulasi akan menyebabkan konservatisme semakin tinggi. Penelitian ini menunjukkan hasil

pengaruh yang tidak signifikan antara regulasi terhadap konservatisme yang dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($0.979949 < 1.96$). Nilai koefisien jalur yang ada menunjukkan pengaruh positif yaitu dengan nilai 0.123304 . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang disajikan sehingga hipotesis 3 (H3) ditolak. Hasil penelitian tidak sesuai dengan temuan dari Qiang (2007) dan Sari dan Adhariani (2009). Penelitian hanya berfokus pada regulasi yang ditujukan pada perusahaan-perusahaan yang memimpin pasar. Ukuran berdasarkan regulasi di sisi tersebut mungkin hanya menangkap sebagian kecil dorongan terhadap konservatisme. Pengaruh regulasi seperti pemberlakuan IFRS yang lebih mengakomodasi nilai wajar dapat memengaruhi tingkat konservatisme perusahaan-perusahaan lebih rendah secara keseluruhan (Reskino dan Vemiliyarni, 2014).

5.5.4. Pengaruh Pajak terhadap Konservatisme

Pengaruh pajak terhadap konservatisme dinyatakan dalam hipotesis 4 (H4) bahwa semakin tinggi pajak akan menyebabkan semakin tinggi konservatisme. Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hipotesis 4 dari hasil pengujian hipotesis yang ada menunjukkan bahwa nilai t hitung pajak terhadap konservatisme tidak signifikan yaitu sebesar 0.923667 ($0.923667 < 1.96$) dengan nilai koefisien jalur sebesar -0.15622 . Hal ini dapat dikatakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme, sehingga hipotesis 4 (H4) dari penelitian ini ditolak. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan pada perubahan pajak tidak diikuti dengan kenaikan dengan jumlah yang sama atau seimbang pada laba yang dilaporkan. Hal ini ditunjukkan oleh statistik deskriptif yang melaporkan bahwa secara rata-rata tingkat kedekatan antara pajak

dengan laba yang dilaporkan sebesar 0.5033. *Slope* dengan kemiringan yang demikian menunjukkan bahwa pada tingkat perubahan pajak tertentu akan diikuti dengan perubahan laba yang kecil dibandingkan dengan perubahan pajak tersebut. Dengan kata lain, karena hubungan antara beban pajak dengan laba yang dilaporkan tidak begitu dekat, maka pengaruhnya terhadap konservatisme menjadi lebih kecil. Hasil penelitian tidak sesuai dengan temuan Qiang (2007) namun sejalan dengan Agustina et al. (2015).

5.5.5 Pengaruh Konflik Kepentingan *Bondholders-Shareholders* terhadap Konservatisme

Hipotesis 5 (H5) menyatakan bahwa semakin tinggi konflik kepentingan *bondholders-shareholders* akan menyebabkan konservatisme semakin tinggi. Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hipotesis 5 dari hasil pengujian hipotesis yang ada menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.053125 ($2.053125 > 1.96$) dengan nilai koefisien jalur positif (0.448111). Hal ini dapat dikatakan bahwa konflik kepentingan antara *bondholders* dan *shareholders* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme, sehingga hipotesis 5 (H5) dari penelitian ini diterima. Hasil penelitian mendukung penelitian Ahmed et al. (2002), Sari (2004), dan Juanda (2007) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan *bondholders-shareholders* berpengaruh positif terhadap konservatisme sebagai bentuk respon terhadap permintaan yang datang *bondholders* untuk mengamankan posisinya atas kekayaan perusahaan.

5.5.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme dalam hipotesis 6 (H6) bahwa semakin tinggi

kepemilikan manajerial semakin rendah dorongan terhadap konservatisme. Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hipotesis 5 dari hasil pengujian hipotesis yang ada menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.043993 ($0.043993 > 1.96$) dengan nilai koefisien jalur positif (0.448111). Hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme, sehingga hipotesis 6 (H6) dari penelitian ini ditolak. Hipotesis ini didasarkan pada efek substitusi antara konservatisme sebagai mekanisme tata kelola perusahaan. Penelitian ini gagal untuk mendukung kesimpulan oleh Lafond dan Roychowdhury (2007). Kepemilikan manajerial yang rendah pada rata-rata perusahaan yakni sebesar 0.0212 menyiratkan bahwa kepentingan manajer tidak terlalu terikat pada kepentingan pemilik perusahaan. Manajer mungkin lebih senang mengejar bonus sehingga cenderung memindahkan laba pada periode mendatang ke periode sekarang yang menyebabkan konservatisme menjadi rendah. Pendapat ini sesuai dengan penjelasan dari Watts dan Zimmerman (1990) serta didukung oleh penelitian Wulansari dan Riduwan (2014), Brilianti (2003), Oktomegah (2012), dan Novikasari et al. (2014)

5.5.7 Pengaruh *Growth* terhadap Konseratisme

Penelitian menggunakan variabel kontrol berupa kesempatan bertumbuh (*growth*). Pada penelitian ini nilai t hitung *growth* terhadap konservatisme tidak signifikan yaitu sebesar 1.027622 ($1.027622 < 1.96$) dengan nilai koefisien jalur sebesar -0.101154. Hal ini dapat dikatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian ini menyediakan alternatif pengukuran konservatisme baru yakni konservatisme faktorial yang disusun oleh BTM menurut Beaver dan Ryan (2000) maupun ukuran konservatisme *conditional* menurut Basu (1996) yang dimodifikasi oleh Khan dan Watts (2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh *debt covenant*, litigasi, regulasi, pajak, konflik kepentingan *bondholders-shareholders*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme perusahaan. Secara keseluruhan, selain konflik kepentingan *bondholders-shareholders*, maka seluruh variabel-variabel yang diteliti tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme.

6.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yaitu:

1. Peneliti kesulitan untuk menentukan ukuran lain yang dapat merefleksikan konservatisme *conditional* sehingga dalam penelitian konservatisme *conditional* hanya diukur menggunakan satu atribut yaitu konservatisme berdasarkan perbedaan ketepatanwaktuan laba atau verifikasi berita baik dan buruk menurut Basu (1997) yang dimodifikasi oleh Khan dan Watts (2009). Penelitian Wang et al. (2009) menyebutkan bahwa setidaknya terdapat dua ukuran konservatisme *conditional* yang sering digunakan dalam penelitian konservatisme yakni pengukuran berdasarkan asimetri ketepatanwaktuan laba Basu (1997) dan asimetri akrual terhadap arus kas. Keduanya bukan merupakan ukuran konservatisme yang bersifat *firm-specific* akan tetapi Khan

dan Watts memodifikasi persamaan Basu (1997) sehingga ukuran konservatisme *conditional* menurut Basu (1997) atau ukuran yang berdasarkan asimetri ketepawaktuan laba dapat memiliki nilai konservatisme yang *firm-specific*. Hingga saat ini, asimetri akrual terhadap arus kas belum dikembangkan menjadi ukuran yang sifatnya *firm-specific* sehingga hanya ukuran konservatisme menurut Basu (1997) saja yang digunakan sebagai atribut untuk mengukur konservatisme *conditional*. Pemilihan ukuran yang sifatnya *firm-specific* dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa ukuran-ukuran yang digunakan dalam konservatisme *unconditional* yaitu cadangan tersembunyi, akrual non operasional, dan BTM semuanya bersifat *firm-specific* dan dari angka-angka konservatisme yang bersifat *firm-specific* ini akan diuji apakah dapat dibentuk ukuran konservatisme baru yang dapat mewakili baik konservatisme *conditional* maupun konservatisme *unconditional*.

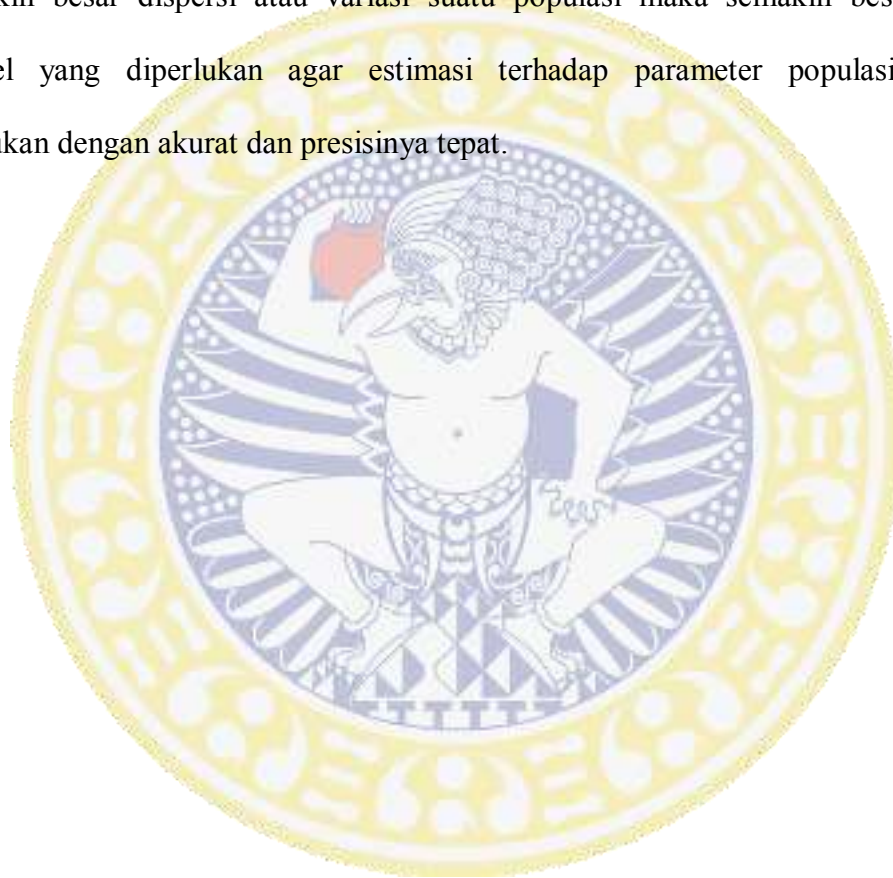
2. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*). Hasil analisis berdasarkan metode ini menurut Indriantoro dan Supomo (2002:131) memiliki kelemahan kemampuan generalisasinya rendah.

6.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan sebelumnya, beberapa saran yang dapat diberikan bagi penelitian berikutnya ialah :

1. Ukuran alternatif yang membentuk konservatisme *conditional* dapat ditambahkan.

Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*) berdampak terhadap lemahnya validitas eksternal, yaitu sampel yang bias, sehingga akan menghasilkan penelitian yang tidak dapat digeneralisasikan hasilnya ke semua obyek, situasi, dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan waktu yang lebih panjang. Semakin besar dispersi atau variasi suatu populasi maka semakin besar pula sampel yang diperlukan agar estimasi terhadap parameter populasi dapat dilakukan dengan akurat dan presisinya tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolf, H. (2004). *Hukum Penyelesaian Sengketa Internasional* (pp. 26), Bandung: Sinar Grafika
- Agustina, Rice, dan Stephen. (2015). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Makalah. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan.
- Ahmed, A. S., Billings, B., Morton, R. M., dan Harris, M. S. (2002). The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs. *The Accounting Review*, 77 (4), 867-890.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24 (1), 3-37.
- Beaver, W. H., dan Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of The Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38 (1), 127-148.
- Bliss, J. H. (1924). *Management through Accounts*. New York: The Ronald Press Co.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. (2), No. 3: 268-275.
- Dichev, I. D., dan Skinner, D. J. (2002). Large-Sample Evidence on the Debt Covenant Hypothesis. *Journal of Accounting Research*, 40 (4), 1091-1123.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2013). *Lebih Dekat dengan Pajak*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Fanani, Z. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6 (1), 20-45.
- Fatmariyani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-20.
- Feltham, G.A., dan Ohlson, J. A. (1995). Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities. *Contemporary Accounting Research*, 11 (2), 689-731.

- Givoly, D., dan Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29 (3), 287-320.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square* (4 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyo, I. (2012). Sekelumit Konservatisme Akuntansi. *Media Bisnis*, (2), 1-12.
- Hani, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 1-16.
- Haniati, S., dan Fitriany. (2010). *Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. Makalah*. Paper presented at Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 1-28.
- Hendro dan Wardhani, R. (2013). *Analisis Pengaruh Agency Cost of Free Cash Flow terhadap Tingkat Konservatisme dan Pengujian Efek Moderasi dari Kebijakan Hutang, Pendistribusian Kas, Persistensi Kas, dan Tata Kelola Perusahaan. Makalah*. Paper presented at Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (1 ed). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Juanda, A. (2007). *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. Makalah*. Paper presented at Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar: 1-25.
- Khan, M., dan Watts, R. L. (2009). Estimation and Empirical Properties of a Firm-Year. *Journal of Accounting and Economics*, 48 (2-3), 132-150.
- Lafond, R. dan Roychowdhury, S. (2008). Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46 (1), 101-135.
- Lasdi, L. (2009). Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1 (1), 1-20.
- Novikasari, T., Ritonga, K., dan Sofyan, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi*, 1 (1), 1-19.

- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1), 36-42.
- Palepu, K. G., dan Healy, P. M. (2008). Credit Analysis and Distress Prediction Using Financial Statements Business Analysis and Valuation (5E ed., pp. 10-19). United States of America: South-Western Cengage Learning.
- Penman, S. H., dan Zhang, X. J. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77 (2), 237-264.
- Reskino dan Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS, *onnus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* terhadap konservatisme Akuntansi. *Akuntabilitas*, 7 (3), 185-195.
- Sari, C., dan Adhariani, D. (2009). *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Makalah. Paper presented at Simposium Nasional Akuntansi XII. Padang.
- Sari, D. (2004). Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1 (2), 63-88.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* (6 ed.), Toronto: Prentice Hall.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (pp. 89), Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wang, R. Z., Hogartaigh, C. O., dan Zijl, T. V. (2009). Measures of Accounting Conservatism: A Construct Validity Perspective. *Journal of Accounting Literature*, (28), 165-203.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., dan Fess, P. E. (2005). *Pengantar Akuntansi* (21 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, R. L. (2003a). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17 (3), 207-221.
- (2003b). Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities. *Accounting Horizons*, 17 (4), 287-301.
- Watts, R. L., dan Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: a Ten Years Perspective. *Accounting Review*, 65 (1), 131-156.
- Widya. (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif*. Makalah. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.

- Wolk, Dodd, and Tearney (2004). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment* (6th ed.), South-Western College Publishing.
- Wulansari, C.A., dan Riduwan, A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kontrak Hutang, dan Kesempatan Tumbuh pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3 (60), 1-18.
- Qiang, X. (2007). The Effects of Contracting, Litigation, Regulation, and Tax Costs on Conditional and Unconditional Conservatism: Cross-Sectional Evidence at the Firm Level. *The Accounting Review*, 82 (3), 759-796.



Lampiran 1. Daftar List Perusahaan Sample yang Digunakan

INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
SMCB	Holcim Indonesia Tbk
SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
ARNA	Arna Citra Mulia Tbk
IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
MLIA	Mulia Industrindo Tbk
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
ALKA	Alaska Indutrindo Tbk
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk
BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
GDST	Gunawan Sianjaya Steel Tbk
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
JKSW	Jakarta KYOEI Steel Work LTD Tbk
JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
KRAS	Krakatau Steel Tbk
LION	Lion Metal Work Tbk
LMSH	Lionmesh Prima Tbk
NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
BRPT	Barito Pasific Tbk
BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
EKAD	Ekadharna International Tbk
ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
INCI	Intan Wijaya International Tbk
SRSN	Indo Acitama Tbk
TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
AKPI	Argha Karya Prima Indurtry Tbk
APLI	Asiaplast Industries Tbk
BRNA	Berlina Tbk
FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk

TRST	Trias Sentosa Tbk
YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
JPFA	Japfa Comfed Indonesia Tbk
MAIN	Malindo Feedmill Tbk
SIPD	Sierad Produce Tbk
SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
ALDO	Alkindo Naratama Tbk
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
INKP	Indah Kiat Pulp & kertas Tbk
INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
KBRI	Kertas Basuki Rachmad Indonesia Tbk
SPMA	Suparma Tbk
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
ASII	Astra International Tbk
AUTO	Astra Otopart Tbk
BRAM	Indo Kordsa Tbk
GJTL	Gajah Tunggal Tbk
IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
INDS	Indospring Tbk
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
MASA	Multi Strada Arah sarana Tbk
NIPS	Nipres Tbk
PRAS	Prima Aloy Steel Universal Tbk
SMSM	Selamat Sempurna Tbk
ADMG	Polychem Indonesia Tbk
CNTX	Century Textil Industry Tbk
ERTX	Eratex Djaya Tbk
ESTI	Ever Shine Tex Tbk
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
INDR	Indo Rama Shyntetic Tbk
MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
SSTM	Sunson Textil Manufakturers Tbk
STAR	Star Petrochem Tbk
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
BATA	Sepatu Bata Tbk
BIMA	Prmarindo Asia Infrastrukture Tbk
KBLI	KMI Wire & Cable Tbk

KBLM	Kabelindo Murni Tbk
SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
VOKS	Voksel Elektrik Tbk
PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
ADES	PT Akasha Wira International Tbk
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
MLBI	Pt Multi Bintang Indonesia Tbk
MYOR	PT Mayora Indah Tbk
PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
STTP	PT Siantar Top Tbk
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
INAF	PT Indofarma (persero) Tbk
KAEF	PT Kimia Farma (persero) Tbk
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
MERK	PT Merck Tbk
PYFA	PT Prydam Farma Tbk
TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
MBTO	PT Martina Berto Tbk
MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
KDSI	Kedawung Setia Industrial tbk
KICI	PT Kedaung Indah Chan Tbk
LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

	DEBTCOV	LITIGASI	REG	PAJAK	UNCERTAIN	LEV	DIVIDEN	KEPMAN	HIDDENRSV	BTM	AKNOP	CONSERV_CON	GROWTH
INTP	1	1	0	1.05	0	0.14	0.08	0	0	0.15	0.01	0.7	0.07
SMCB	1	1	0	1.07	0	0.4	0.04	0	0	0.43	-0.06	0.48	0.09
SMGR	1	1	1	0.83	0	0.29	0.07	0	0	0.12	0	0.84	0.1
AMFG	1	1	1	1.14	0.24	0.87	0.04	0	0	-0.45	0	0.19	-0.14
ARNA	1	1	0	1.02	0	0.32	0.04	0	0	0.54	0	0.96	-0.12
IKAI	1	0	0	0	0	0.58	0	0.03	0.02	-0.18	0.03	0.18	0.24
KIAS	1	0	0	0.71	0	0.09	0	0	0	-0.12	0	0.17	-0.02
MLIA	1	1	1	0.48	0	0.82	0	0	0	-1.29	-0.01	1.15	0.08
TOTO	1	1	0	1.51	0	0.4	0.06	0	0.01	-1.14	-0.03	0.29	0.2
ALKA	1	0	0	1	0	0.71	0	0	0	0.64	0.05	0.16	0.12
ALMI	1	0	0	0	0	0.75	0	0.02	0	-2.87	0.06	2.17	0.16
BAJA	1	0	0	0.1	0	0.76	0	0.466	0	1.06	-0.05	1.24	0.17
BTON	1	0	0	0.98	0	0.2	0.02	0.096	0	-0.78	0	-0.12	-0.15
GDST	1	0	0	0.78	0	0.31	0	0	0	0.28	-0.1	0.09	-0.14
INAI	1	0	0	0.84	0	0.33	0	0	0	0.87	0	0.18	0.46
JKSW	1	0	1	0	0	2.46	0	0	0	37.08	-0.07	6.16	-0.06
JPRS	1	0	0	0.76	0	0.36	0	0.049	0	-1.92	-0.01	-0.11	0.61
KRAS	1	1	1	0.04	0	0.41	0	0	0	0.51	0.05	0.49	-0.1
LION	1	0	0	1.01	0.04	0.33	0.04	0.009	0.03	-11.53	-0.06	-0.02	0.13
LMSH	1	0	0	0.89	0.03	0.09	0.01	0.161	0	-18.22	0.03	0.02	-0.03
NIKL	1	1	1	0	0	0.44	0.08	0	0	3.54	0.07	0.29	-0.06
PICO	1	0	0	0.04	0	0.65	0	0.001	0	-1.62	0	0.34	0.01
TBMS	1	1	1	0.83	0	1.2	0	0	0	-0.76	0.04	0.41	-0.04
BRPT	1	1	1	-0.02	0	0.54	0	0.005	0	-4.7	0.05	0.81	-0.02
BUDI	1	0	0	-0.2	0	0.62	0	0	0	-1.12	0.1	0.36	-0.11
DPNS	1	0	0	0.08	0.01	0.14	0.01	0.049	0	-0.24	0	-0.1	0.01
EKAD	1	0	0	0.22	0	0.31	0.02	0	0	-2	-0.02	0.04	0.25

ADLN – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

ETWA	1	0	0	0.42	0.01	0.46	0	0	0	-0.12	0	0.15	-0.17
INCI	1	0	0	0	0	0.09	0	0.185	0	-3.32	0	-0.24	0.35
SRSN	1	0	0	-0.12	0	0.29	0	0.049	0	-0.12	0.04	0.01	0.21
TPIA	1	1	1	0.14	0	0.46	0	0	0	-0.69	0.01	0.42	-0.02
UNIC	1	1	1	0.32	0	0.43	0.01	0	0	-0.91	-0.17	0.21	-0.09
AKKU	1	0	0	0	0.01	0.84	0	0	0	1.67	-0.58	2.83	-0.33
AKPI	1	1	0	-1.17	0	0.52	0	0	0	-0.32	-0.01	0.21	0.17
APLI	1	1	0	1.29	0	0.27	0	0.403	0	-1.08	0	-0.09	0.04
BRNA	1	0	0	0.94	0	0.69	0.01	0.024	0	-0.11	0	0.28	0.31
FPNI	0.61	1	0	0	0	0.65	0	0	0	-0.68	-0.03	0.44	0.06
IGAR	1	0	0	0.84	0	0.25	0.15	0	0.07	0.46	-0.02	0.03	0.15
IPOI	1	0	1	0.22	0	0.47	0	0	0.01	-0.95	-0.03	0.24	-0.02
TRST	1	1	1	-1.26	0	0.44	0	0.011	0	-0.46	-0.01	0.23	0.23
YPAS	1	0	0	0.95	0	0.42	0	0.003	0	1.01	0.04	0.23	-0.04
CPIN	1	1	1	0.68	0.02	0.47	0.06	0	0	-0.09	0.06	0.93	0.14
JPFA	0.3	0	0	1.19	0	0.63	0.03	0	0	0.4	0	0.58	0.14
MAIN	1	0	0	0.92	0.01	0.64	0.02	0.067	0	0.75	0.03	0.8	0.07
SIPD	1	0	0	0.51	0	0.58	0	0	0.02	-0.04	0	0.54	-0.35
SULI	1	1	0	0	0.04	1.28	0	0.008	0	4.9	-0.03	0.61	1.99
TIRT	1	0	1	0	0	0.88	0	0	0	0.2	-0.05	1.08	0.1
ALDO	1	0	0	0.96	0	0.53	0.03	0.067	0.01	0.86	0	0.23	0.24
FASW	1	1	0	0	0	0.7	0	0	0	-0.53	-0.1	0.54	0.1
INKP	0.81	0	1	0	0	0.66	0	0	0	-5.45	0.03	1.08	0
INRU	1	0	0	-0.03	0	0.54	0	0	0	-0.33	0.06	0.3	0.19
KBRI	1	1	0	0	0	0.21	0	0	0	0.42	-0.01	0.05	1.93
SPMA	1	0	0	0.52	0	0.54	0	0	0	-3.21	0.01	0.35	0.11
TKIM	0.78	0	1	0.52	0	0.69	0	0	0	-2.63	0	1.37	-0.02
ASII	0.69	1	1	0.89	0	0.5	0.04	0	0.01	8.2	0.05	0.78	-0.01
AUTO	1	1	0	1	0	0.31	0.04	0.001	0.01	5.65	0.05	0.45	0.15

ADLN – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BRAM	1	1	0	1.45	0	0.19	0.02	0.103	0	0.02	0	0.11	0.04
GJTL	0.12	1	1	1.02	0	0.61	0	0.001	0.01	-0.52	0	0.43	0.06
IMAS	0.54	1	1	-0.19	0	1.14	0	0	0.02	0	0	0.85	-0.03
INDS	1	0	0	0.75	0.02	0.24	0.04	0.002	0	-0.72	0.01	0.09	0.1
LPIN	1	0	0	0.94	0	0.25	0	0	0.01	-0.5	0.07	-0.08	-0.09
MASA	1	1	0	1.36	0	0.4	0	0.06	0.01	0.2	0.01	0.27	-0.12
NIPS	1	0	0	-2.41	0	0.61	0.01	0.011	0	40.59	0.09	0.21	-0.89
PRAS	1	0	0	0	0	0.49	0	0.004	0	-1.58	-0.12	0.17	0.41
SMSM	0.68	1	0	1.01	0.02	0.45	0.1	0.085	0.01	-6.08	0	0.66	0.11
ADMG	0.71	1	1	0.18	0	0.42	0	0	0	-3.31	-0.03	0.37	-0.11
CNTX	1	1	0	0	0	0.5	0	0	0.02	1.34	0.03	0.11	0.1
ERTX	1	0	0	0	0	0.65	0	0	0	-0.27	-0.02	0.66	-1
ESTI	1	1	0	0	0	0.6	0	0	0	1.59	-0.02	0.17	-0.04
HDTX	1	0	0	0	0	0.7	0	0.008	0	0.75	0	0.49	0.11
INDR	1	1	1	-2.21	0	0.46	0	0	0	0.88	-0.02	0.64	-0.04
MYTX	1	0	0	0	0	1.07	0	0	0	-13.09	0.05	0.35	0.12
POLY	1	0	1	0	0.01	2.47	0	0.005	0	-0.9	-0.26	2.92	-0.13
RICY	1	0	0	0.22	0	0.6	0	0	0.02	-0.75	0	0.45	0.2
SSTM	1	0	0	0	0	0.66	0	0.033	0	-0.97	0	0.42	-0.09
STAR	1	0	0	0.49	0	0.35	0	0	0	-1.27	0.01	0.03	-0.17
TFCO	1	1	0	0	0	0.19	0	0	0	-0.24	-0.04	0.18	-0.08
BATA	1	1	1	1.04	0	0.4	0.06	0	0.01	1.12	0.06	0.39	-0.89
BIMA	1	0	0	0.93	0.01	2.24	0	0	0	-0.77	0	0.31	0.03
KBLI	1	1	1	1.03	0	0.21	0.01	0	0	-0.72	0	0.03	-0.07
KBLM	1	0	0	1.11	0	0.59	0.01	0.054	0	-0.56	0	0.14	-0.11
SCCO	1	0	1	1.02	0	0.55	0.06	0	0.01	0.54	0	0.22	-0.01
VOKS	1	0	0	0.48	0.01	0.67	0.01	0	0	-0.1	-0.03	0.27	-0.2
PTSN	1	0	1	-0.27	0	0.34	0	0.07	0	-0.68	-0.01	0.05	-0.48
ADES	1	0	0	0.6	0.01	0.43	0	0	0	0.52	0	0.45	0.15

ADLN – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

AISA	0.76	0	0	0.85	0	0.51	0.01	0	0	-1.3	-0.06	0.38	0.27
CEKA	1	1	0	0.92	0	0.55	0.01	0.003	0	-0.04	-0.23	0.25	0.46
DLTA	1	1	0	1.43	0	0.1	0.2	0	0	-1.82	0	1.08	0.06
ICBP	1	1	1	0.91	0	0.37	0.03	0	0.06	-2.79	0	0.83	0.2
INDF	0.76	1	1	0.92	0	0.48	0.01	0	0.01	-1.55	-0.01	0.57	0.14
MLBI	1	1	0	0.77	0.03	0.5	0.47	0	0	3.17	-0.01	0.3	-0.16
MYOR	0.75	0	1	0.99	0	0.61	0.02	0	0.23	2.39	-0.01	0.88	0.18
PSDN	1	1	0	0.93	0	0.39	0.01	0.005	0	-2.78	0.02	0.03	-0.24
ROTI	0.58	1	0	0.86	0	0.39	0.02	0	0.01	-0.18	-0.08	0.83	0.25
STTP	0.79	0	0	1.14	0	0.53	0	0.032	0.11	-3.75	0	0.41	0.28
ULTJ	1	0	0	0.63	0	0.11	0.01	0.179	0.07	1.38	0	0.86	0.13
GGRM	1	1	0	1.3	0	0.4	0.03	0.006	0.02	0.48	0.03	0.69	0.18
HMSP	1	1	1	0.93	0	0.5	0.25	0	0.09	-4.92	0.01	2.51	0.08
RMBA	1	1	0	-0.05	0.01	0.59	0	0	0.06	0.8	-0.39	0.76	0.15
DVLA	1	1	0	0.74	0	0.22	0.03	0	0.28	0.26	0	0.33	0
INAF	0.77	0	0	1.26	0	0.51	0	0	0	-4.34	0.24	0.17	0.03
KAEF	1	0	0	0.76	0	0.35	0.02	0	0	-1.01	0.29	0.36	0.04
KLBF	1	1	1	1.09	0	0.23	0.08	0	0.01	-4.09	0.17	4.24	0.09
MERK	1	1	0	0.17	0	0.11	0.21	0	0	-0.2	-0.41	0.96	-0.27
PYFA	1	0	0	0.82	0	0.42	0	0.018	0	-1.91	0.02	-0.04	0.15
TSPC	1	0	1	1.04	0	0.27	0.07	0	0.29	0.64	0.07	0.61	0.1
MBTO	1	1	0	1.01	0	0.27	0.01	0.001	0.47	1.87	-0.09	0	0.05
MRAT	1	0	0	1.22	0	0.17	0.01	0	0.34	0.15	-0.01	-0.07	0.21
TCID	1	1	0	-0.15	0	0.18	0.05	0	0.06	-0.82	0	0.3	0.14
UNVR	1	1	1	-0.19	0	0.68	0.37	0	0.21	6.88	0	5.41	0.12
KDSI	1	0	1	1.29	0	0.4	0	0.016	0	-1.23	-0.06	0.28	0.17
KICI	1	0	0	0.53	0	0.24	0	0	0	0.55	0.05	-0.19	0.04
LMPI	1	0	0	1.31	0	0.51	0	0	0	-0.11	-0.09	0.13	-0.24

Lampiran 3. Algoritma PLS

Outer Loadings	Awal
	Uji Model ValiditasKonvergen
AKNOP	-0.454649
BTM	0.883
CONSERV_CON	1
DEBTCOVENANT	1
DIVIDEN	0.347614
GROWTH	1
HIDDENRSV	0.229959
KEPMANAGER	1
LEVERAGE	0.877832
LITIGASI	1
PAJAK	1
REGULASI	1
UNCERTAINTY	0.046967

Outer Loadings	Drop
	Uji Model ValiditasKonvergen
BTM	1
CONSERV_CON	1
DEBTCOVENANT	1
GROWTH	1
KEPMANAGER	1
LEVERAGE	1
LITIGASI	1
PAJAK	1
REGULASI	1

Composite Reliability	
	Composite Reliability
Debt Covenant	1
Growth	1
KepemilikanManj	1
KonflikKepentingan	1
KonservatismeFaktorial	0.80521
Konservatisme Unconditional	1
Konservatisme conditional	1
Litigasi	1
Perpajakan	1
Regulasi	1

AVE	
	AVE
Debt Covenant	1
Growth	1
KepemilikanManj	1
KonflikKepentingan	1
KonservatismeFaktorial	0.674
Konservatisme Unconditional	1
Konservatisme conditional	1
Litigasi	1
Perpajakan	1
Regulasi	1

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Debt Covenant ->KonservatismeFaktorial	0.061875	0.056173	0.068483	0.068483	0.903512
Growth ->KonservatismeFaktorial	-0.10115	-0.0855	0.098435	0.098435	1.027622
KepemilikanManj ->KonservatismeFaktorial	-0.00316	-0.01108	0.071736	0.071736	0.043993
KonflikKepentingan ->KonservatismeFaktorial	0.448111	0.409806	0.218258	0.218258	2.053125
Litigasi ->KonservatismeFaktorial	0.101605	0.110001	0.076478	0.076478	1.328555
Perpajakan ->KonservatismeFaktorial	-0.15622	-0.12698	0.169128	0.169128	0.923667
Regulasi ->KonservatismeFaktorial	0.123304	0.123748	0.125827	0.125827	0.979949

Construct Crossvalidated Redundancy			
	SSO	SSE	1-SSE/SSO
KonservatismeFaktorial	226	208.87108	0.075792
Konservatisme Unconditional	113	54.11536	0.521103
Konservatisme conditional	113	40.064195	0.64545